

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV
DI SLB BHAKTI KENCANA BERBAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Inike Marganingrum
NIM 11103241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Bhakti Kencana”** yang disusun oleh Inike Marganingrum, NIM. 11103241033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Mei 2015

Pembimbing I

Dra. Purwandari, M.Si

NIP. 19580204 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inike Marganingrum
NIM : 11103241033
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunarungu
Kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap memperbaiki dan menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Yang menyatakan,



Inike Marganingrum
NIM 11103241033

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB BHAKTI KENCANA BERBAH” yang disusun oleh Inike Marganingrum, NIM 11103241033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Purwandari, M.Si.	Ketua Penguji		26-5-2015
Rafika Rahmawati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25-5-2015
HB. Sumardi, M.Pd.	Penguji Utama		22-5-2015

Yogyakarta, 27 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri
Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”

(Terjemahan Q.S Al Insyiroh: ayat 6)

“The only source of knowledge is experience”. (Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan sebagai tanda pengabdian yang tulus dan cinta kasih untuk:

1. Kedua orangtuaku.
2. Almamaterku.
3. Nusa dan Bangsa.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB BHAKTI KENCANA BERBAH

Oleh
Inike Marganingrum
NIM 11103241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah melalui penerapan metode bermain peran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu anak tunarungu kelas IV SLB Bhakti Kencana berjumlah 2 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca pemahaman, observasi proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penyajian data berupa tabel dan grafik.

Permainan peran yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada siklus II tindakannya hampir sama dengan siklus I, hanya saja permainan peran dimodifikasi dengan setiap siswa saling bertukar peranan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu melalui metode bermain peran. Pada tes awal, subjek HA memperoleh nilai 38,75 dengan kriteria tidak mampu meningkat menjadi 60 dengan kriteria cukup mampu pada tes pasca tindakan siklus I dan meningkat menjadi 81,25 dengan kriteria mampu sekali pada tes pasca tindakan siklus II. Subjek MM memperoleh nilai 22,5 dengan kriteria tidak mampu meningkat menjadi 55 dengan kriteria kurang mampu pada tes pasca tindakan siklus I dan meningkat kembali menjadi 72,5 dengan kriteria mampu pada tes pasca tindakan siklus II. Peningkatan nilai yang diperoleh subjek HA berawal dari kriteria tidak mampu menjadi mampu sekali. Sementara peningkatan nilai yang diperoleh subjek MM berawal dari kriteria tidak mampu menjadi mampu. Kesimpulan akhir adalah melalui penerapan metode bermain peran kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu meningkat.

Kata Kunci: *kemampuan membaca pemahaman, metode bermain peran, anak tunarungu.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah” dengan lancar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Dra. Purwandari, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama penyusunan tugas akhir skripsi.

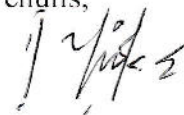
5. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang selama ini selalu memberikan dukungan, pembinaan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak dan Ibu dosen PLB FIP UNY yang telah mendidik, memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman serta wawasan terkait anak berkebutuhan khusus.
7. Bapak dan Ibu karyawan-karyawati serta seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.
8. Bapak Sutomo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Bhakti Kencana yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama penelitian.
9. Ibu Tri Suryanti, S.Pd selaku guru kelas IV di SLB Bhakti Kencana yang selalu bersedia membantu dan memberikan saran selama proses penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru SLB Bhakti Kencana, atas informasi dan kerja samanya sehingga mempermudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.
11. Siswa-siswi SLB Bhakti Kencana, terutama kelas IV yang menjadi subjek penelitian.
12. Kedua orangtuaku, Bapak Margono dan Ibu Rohmatun, S.Pd serta adikku yang telah memberikan nasehat, kasih sayang, doa, motivasi dan dukungan baik secara spiritual maupun material untuk penyelesaian tugas akhir.
13. Sahabat-sahabatku Dea, Eny, Nina, Okta, Melina, Ratna, Yunita, Anis dan mbak Rizka yang selalu ada menemani, mendengarkan keluh kesahku, memberikan semangat, motivasi, doa, kebersamaan dan kenangannya selama ini.

14. Teman-teman seperjuangan PLB 2011, terimakasih atas dukungan, kebersamaan dan kenangannya selama ini. Semangat Kawan.
15. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Semangat kawan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Saran dan kritik konstruktif sangatlah penulis harapkan. Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT serta hasil dari penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis,



Inike Marganingrum

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunarungu	12
1. Pengertian Anak Tunarungu	12
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	14
3. Karakteristik Anak Tunarungu	17
B. Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Tunarungu	21
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	21

2. Kurikulum Bahasa Indonesia di SLB pada Materi Membaca Pemahaman	22
C. Kajian tentang Membaca Pemahaman	24
1. Pengertian Membaca Pemahaman	24
2. Tujuan Membaca Pemahaman	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	27
4. Kajian Membaca Bagi Tunarungu	31
5. Evaluasi kemampuan Membaca Pemahaman	32
D. Kajian tentang Metode Bermain Peran	33
1. Pengertian Metode Bermain Peran	33
2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Bermain Peran	34
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran	37
E. Hasil Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Pikir	42
G. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Subyek Penelitian	47
C. Desain Penelitian	50
D. <i>Setting</i> Penelitian	60
E. Variabel Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	64
H. Validitas Instrumen	74
I. Teknik Analisis Data	76
J. Indikator Keberhasilan Tindakan	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan	78
1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahama	78
2. Deskripsi Tindakan Siklus I	82
3. Deskripsi Tindakan Siklus II	98

B. Pembahasan Hasil Penelitian	107
C. Uji Hipotesis	113
D. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SLB B Tunarungu	23
Tabel 2. Penjabaran Indikator Tiap Pertemuan	53
Tabel 3. Waktu Kegiatan Penelitian	62
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	67
Tabel 5. Teknik Pemberian Bobot Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	68
Tabel 6. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	70
Tabel 7. Kisi-kisi Panduan Observasi Partisipasi Siswa dalam Penerapan Metode Bermain Peran	72
Tabel 8. Kisi-kisi Panduan Observasi Guru dalam Penerapan Metode Bermain Peran	74
Tabel 9. Kisi-kisi Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	76
Tabel 10. Hasil Tes kemampuan Awal Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas Dasar IV SLB Bhakti Kencana	78
Tabel 11. Kemampuan Membaca Pemahaman <i>Post Test</i> I	94
Tabel 12. Kemampuan Membaca Pemahaman <i>Post Test</i> II	105
Tabel 13. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SLB Bhakti Kencana	108

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	45
Gambar 2. Model Penelitian spiral Kemmis dan McTaggart	50
Gambar 3. Histogram Kemampuan Awal Membaca Pemahaman	82
Gambar 4. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I	95
Gambar 5. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II	106
Gambar 6. Histogram Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Metode Bermain Peran pada Anak Tunarungu Kelas IV SLB Bhakti Kencana	110

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Panduan Observasi	123
Lampiran 2. Hasil Observasi	127
Lampiran 3. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	151
Lampiran 4. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I dan II	157
Lampiran 5. Hasil Penilaian	161
Lampiran 6. Hasil Tes Pekerjaan Anak	162
Lampiran 7. RPP Pertemuan 1 s/d 4 Siklus I	174
Lampiran 8. RPP Pertemuan 1 dan 2 Siklus II	186
Lampiran 9. Dokumentasi Foto Penelitian	195
Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Validitas	196
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNY	197
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Sleman	198
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	199

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indera pendengaran berperan penting bagi manusia sebagai salah satu indera yang digunakan untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Berbeda halnya dengan anak tunarungu. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks (Permanarian Somad & Tati Hernawati, 1995: 27). Secara visual anak tunarungu menangkap gambaran namun tidak mampu memahami konsep yang terkandung dalam gambaran tersebut tanpa adanya bantuan atau pengajaran khusus bagi anak untuk dapat memahami konsep yang dimaksud. Ketidakberfungsian organ pendengaran pada anak tunarungu, mengakibatkan ia mengalami hambatan dalam memperoleh informasi secara audio.

Dalam memberikan informasi kepada tunarungu dapat dilakukan dengan memanfaatkan indera penglihatan. Secara visual anak tunarungu diberikan informasi dengan pengajaran khusus agar anak dapat memahami konsep yang dimaksud dengan benar. Siswa tunarungu sangat memerlukan bimbingan dalam upaya menanamkan pembelajaran yang baik, efektif dan menarik. Lingkungan

sekitar anak tunarungu hendaknya memberikan fasilitas yang menunjang pemerolehan informasi dengan baik. Agar anak dapat memunculkan sikap positif terhadap sikap belajarnya sehingga menjadikannya pembaca yang baik.

Pada proses pembelajaran membaca di tingkat dasar, terdapat tiga istilah yang digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Proses *recording* dan *decoding* (penyandian) biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III, sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD (Syafi'ie dalam Farida Rahim, 2005: 2). Sehubungan dengan hal tersebut, siswa tunarungu perlu dibekali pengajaran membaca. Salah satu tujuan pengajaran membaca adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun pembelajaran membaca pemahaman yang diberikan berisi kegiatan membaca, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan serta mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan.

Pada siswa tunarungu, kemampuan membaca pemahaman perlu diasah secara optimal agar siswa tunarungu dapat memperoleh informasi dari suatu bacaan atau tulisan yang ia baca sesuai dengan makna yang terkandung dalam tulisan atau bacaan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan siswa pada aspek membaca pemahaman sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur

hasil belajar siswa pada umumnya menggunakan latihan soal. Dalam latihan soal biasanya terdapat suatu bacaan yang menuntut siswa untuk dibaca agar siswa dapat menjawab soal yang tertera di bawahnya. Pada kegiatan tersebut, jika kemampuan membaca pemahaman siswa tidak diasah sebelumnya maka siswa akan kesulitan dalam menjawab latihan soal.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa tunarungu kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Kencana Berbah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat siswa diminta oleh guru maju ke depan kelas untuk menjawab latihan soal siswa harus diberi motivasi berulang kali agar memiliki kepercayaan diri mengerjakan latihan soal di papan tulis. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dalam diri siswa. Kepercayaan diri yang rendah pada siswa tunarungu dapat disebabkan oleh keterbatasannya dalam meraih informasi dan rendahnya daya abstraksi siswa tunarungu sehingga siswa tunarungu sulit memahami isi dari suatu bacaan dan mengakibatkan siswa memiliki persepsi yang salah serta dapat menimbulkan tekanan pada emosinya, sehingga tampak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu.

Pada dasarnya siswa tunarungu memiliki kecerdasan yang normal jika tidak disertai dengan hambatan intelektual. Namun pada kenyataannya kemampuan siswa tunarungu cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa normal. Dalam menangani hal ini guru perlu memfasilitasi siswa dengan metode, media dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Informasi yang

diberikan pada siswa tunarungu hendaknya tidak yang bersifat abstrak, namun disertai dengan contoh konkret. Siswa tunarungu kurang dalam kemampuan membaca pemahaman, ketika bacaan tersebut tidak diperjelas dengan informasi yang bersifat konkret. Informasi yang bersifat konkret di sini berarti informasi yang siswa pernah mengalami peristiwa tersebut. Sebagai salah satu solusinya, guru pernah menggunakan metode bermain peran pada siswa namun belum efektif karena tidak diperjelas dengan tulisan sehingga anak hanya sekedar menirukan gambar yang ia amati tanpa memahami bacaan, sehingga dirasa kurang optimal. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali seputar gambar yang pernah diperankan oleh siswa, siswa terlihat bingung dan tidak mengerti tentang jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Selain itu, kondisi psikologis anak tunarungu rentan merasa bosan dengan gaya belajar yang tidak interaktif, sehingga anak tunarungu sering kali mengacuhkan materi belajar. Dikatakan gaya belajar tidak interaktif jika dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak terdapat timbal balik dari interaksi guru dengan siswa seperti hanya sekedar pemberian informasi terhadap siswa tanpa melatih pemahaman siswa dengan melakukan evaluasi dan jika siswa belum memahami informasi tersebut hendaknya guru memperjelas informasi agar konsep/makna yang terkandung dalam informasi tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan siswa tidak mengacuhkan materi ajar yang diberikan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B Uno, 2010: 2). Senada dengan pendapat dari Gerlach dan Ely (Hamzah B Uno, 2010: 2) menyatakan bahwa teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran, dimana teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai macam metode, salah satunya yaitu metode bermain peran. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode bermain peran, karena metode ini memiliki keunggulan yang dirasa mampu mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah dan mengatasi masalah belajar yang dialami siswa diantaranya menyenangkan siswa, mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak, menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban/kurang cakap, dan dapat menumbuhkan cara berpikir yang kritis.

Metode bermain peran adalah kegiatan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk memainkan peranan/bermain sandiwara menirukan masalah-masalah sosial dan kelebihan dari metode bermain peran yaitu siswa belajar membagi tanggung jawab, belajar menghayati peran yang diperankan, serta merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah (Nana Sudiana,

2002: 84). Melalui metode bermain peran dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan siswa akan lebih menghayati informasi yang terkandung dalam pelajaran yang diberikan. Selain itu, dengan metode bermain peran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan akan merangsang suasana kelas untuk para siswa berpikir dan memecahkan masalah.

Dengan dilakukannya penelitian peningkatan membaca pemahaman melalui metode bermain peran, diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memperoleh informasi dan dengan kemampuan pemahaman yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi sekolah karena dapat dianggap telah mampu mendidik siswa dengan baik. Metode bermain peran yang dimaksud yaitu siswa berperan sesuai cerita/skenario dengan melakukan sendiri dan melatih siswa dalam konsentrasi memahami isi cerita dengan memerankan cerita yang bertemakan hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat yang menjadi fokus penelitian ini adalah hidup bersih dan sehat di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. Siswa tunarungu berperan menjadi anak yang mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah, sekolah maupun tempat bermain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman, pengalaman belajar siswa sangatlah penting. Pengalaman tersebut akan membentuk pemahaman apabila ditunjang dengan

metode pembelajaran yang tepat, agar dalam membaca pemahaman dapat terealisasi dengan konkret. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran yang tepat akan berfungsi dengan baik apabila metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa. Oleh karena itu, perlu diteliti bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa yang rendah, karena siswa mengalami hambatan dalam memperoleh informasi dan daya abstraksi yang kurang menyebabkan siswa memiliki persepsi yang salah dan mengalami tekanan emosinya sehingga ragu-ragu dalam membuat keputusan.
2. Kondisi psikologis anak tunarungu yang rentan merasa bosan dengan gaya belajar yang tidak interaktif, sehingga anak tunarungu sering kali mengacuhkan materi belajar.
3. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.
4. Penerapan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran untuk membaca pemahaman belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah nomor 3 dan 4, yaitu kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu jika tidak diperjelas dengan informasi yang bersifat konkret. Informasi yang bersifat konkret di sini berarti informasi yang siswa pernah mengalami peristiwa tersebut dan penerapan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran untuk membaca pemahaman belum optimal, karena guru pernah menggunakan metode bermain peran namun hanya sebatas mengamati dan menirukan, belum sampai ke tingkat pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SLB Bhakti Kencana Berbah ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.
2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ada, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan luar biasa, terutama berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu melalui metode bermain peran.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi siswa dan guru kelas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan melibatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca.

b. Bagi guru

Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran membaca pemahaman bagi anak tunarungu dengan lebih optimal.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan dalam jangka panjang dapat memberikan kontribusi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Metode bermain peran merupakan salah satu dari metode pembelajaran simulasi, dimana dalam metode bermain peran melibatkan siswa untuk berakting/berekspresi dengan berperan sesuai peran yang telah disepakati bersama untuk dikaitkan dalam materi pembelajaran membaca pemahaman.

2. Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu yaitu kemampuan anak tunarungu dalam mengidentifikasi dan memahami isi dari bacaan dengan kegiatan yang meliputi membaca bacaan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, dan menceritakan kembali dalam bentuk lisan (komtal) maupun tertulis, serta mampu membuat kesimpulan berdasar materi yang diajarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Istilah Tunarungu diambil dari kata “Tuna” dan “Rungu”. Tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Dari istilah tersebut, orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Menurut Daniels P. hallahan, dkk (2009: 340), *“Hearing impairment is a broad term that covers individuals with impairment ranging from mild to profound; it includes those who are deaf or hard of hearing”*. Dari pernyataan Daniel P. Hallahan, dkk, tunarungu adalah istilah yang luas yang mencakup individu dengan gangguan mulai dari ringan sampai sangat berat; itu termasuk orang-orang yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran. Sutjihati Somantri (2012: 93-94) menyebutkan bahwa tunarungu adalah keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran,

sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks (Permanarian Somad & Tati Hernawati, 1995: 27). Mohammad Efendi (2009: 57) menyebutkan, dalam proses mendengar jika terdapat satu atau lebih organ telinga bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam mengalami gangguan atau kerusakan disebabkan penyakit, kecelakaan, atau sebab lain yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, keadaan tersebut dikenal dengan berkelainan pendengaran atau tunarungu.

Tunarungu dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) dan kurang mendengar (*hard of hearing*). Thomas J. Watson (Edja Sadjah, 2005: 72-73) menjelaskan sebagai berikut : (1) Tuli adalah tidak dapat mendengar atau indera pendengarannya tidak sempurna sehingga memerlukan pendidikan dengan metode khusus. (2) Anak yang kurang dengar, adalah yang mampu berbicara dan berbahasa, akan tetapi pendengarannya sedikit terganggu, sehingga tidak memerlukan metode khusus seperti anak tuli. Anak kurang dengar memiliki peluang dalam menggunakan sisa pendengarannya untuk pengembangan bicara tanpa menggunakan alat bantu dengar.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tunarungu merupakan suatu keadaan tidak berfungsinya organ pendengaran seseorang, sehingga ia mengalami hambatan dalam memperoleh informasi secara audio. Dalam memberikan informasi kepada

tunarungu dapat dilakukan dengan memanfaatkan indera penglihatan. Secara visual anak tunarungu diberikan informasi dengan pengajaran khusus agar anak dapat memahami konsep yang dimaksud dengan benar.

2. Klasifikasi Tunarungu

Dalam layanan pendidikan khusus, klasifikasi siswa tunarungu sangat mutlak diperlukan untuk menentukan pemilihan alat bantu mendengar yang sesuai dengan sisa pendengarannya dan menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam menentukan klasifikasi ketunarunguan dan pemilihan alat bantu dengar serta layanan khusus akan menghasilkan akselerasi secara optimal dalam mempersepsi bunyi bahasa dan wicara.

Menurut Boothroyd (dalam Murni Winarsih, 2007: 23) klasifikasi ketunarunguan adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok I : kehilangan 15 - 30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
- b. Kelompok II: kehilangan 31 - 60, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
- c. Kelompok III: kehilangan 61 - 90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.

- d. Kelompok IV: kehilangan 91 - 120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.
- e. Kelompok V: kehilangan > 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Selanjutnya Uden (dalam Murni Winarsih, 2007: 26) membagi klasifikasi ketunarunguan menjadi tiga, yakni berdasar saat terjadinya ketunarunguan, berdasarkan tempat kerusakan pada organ pendengarannya, dan berdasar pada taraf penguasaan bahasa.

- a. Berdasarkan sifat terjadinya
 - 1) Ketunarunguan bawaan, artinya ketika lahir anak sudah mengalami/menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
 - 2) Ketunarunguan setelah lahir, artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.
- b. Berdasarkan tempat kerusakan
 - 1) Kerusakan pada bagian telinga luar dan tengah, sehingga menghambat bunyi-bunyian yang akan masuk ke dalam telinga disebut tuli konduktif.
 - 2) Kerusakan pada telinga bagian dalam sehingga tidak dapat mendengar bunyi/suara, disebut tuli sensoris.

c. Berdasarkan taraf penguasaan bahasa

- 1) Tuli pra bahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia 1,6 tahun) artinya anak menyamakan tanda (*signal*) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk sistem lambang.
- 2) Tuli purna bahasa (*post linguallly deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang yang berlaku di lingkungan.

Andreas Dwidjosumarto (Sutjihati Somantri, 2012: 95) mengemukakan untuk kepentingan pendidikan ketunarunguan diklasifikasikan menurut tarafnya yang dapat diketahui dengan tes audiometris, sebagai berikut:

- a. Tingkat I, kehilangan kemampuan mendengar antara 35 dB – 45 dB, penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
- b. Tingkat II, kehilangan kemampuan mendengar antara 55 dB – 69 dB, penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusus.
- c. Tingkat III, kehilangan kemampuan mendengar antara 70 dB – 89 dB.
- d. Tingkat IV, kehilangan kemampuan mendengar 90 dB ke atas.

Tunarungu yang berada pada tingkat I dan II dikatakan mengalami ketulian. Dalam kebiasaan sehari-hari mereka sesekali latihan berbicara, mendengar, berbahasa, dan memerlukan layanan pendidikan secara khusus. Anak yang kehilangan mendengar dari tingkat III dan IV pada hakekatnya memerlukan layanan pendidikan khusus.

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Anak tunarungu memiliki beberapa karakteristik yang dapat dilihat dari berbagai aspek yakni kognitif, bahasa dan bicara, emosi, sosial, dan motorik. Dalam proses pendidikan perlu diperhatikan karakter yang terdapat pada setiap peserta didik agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemberian tindakan dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sutjihati Soemantri (2006: 95-99) menyatakan karakteristik anak tunarungu antara lain:

a. Segi kognitif

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan daya abstraksi anak. Kerendahan tingkat intelegensi anak tunarungu bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan secara umum karena intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang. Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat perkembangannya, aspek yang terhambat berkaitan dengan

kemampuan verbal, seperti merumuskan pengertian, mengasosiasikan, menarik kesimpulan dan meramalkan kejadian. Aspek inteligensi yang bersumber dari penglihatan dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan tetapi justru berkembang lebih cepat. Sementara itu, menurut Tin Suharmini (2009: 36) perkembangan kognitif anak tunarungu banyak tergantung pada kemampuan bahasa dan menggunakan fungsi bahasa.

b. Segi bahasa dan bicara

Terbatasnya ketajaman pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan tidak terjadinya proses peniruan suara. Setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Selanjutnya dalam perkembangan bahasa dan bicara, anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunarunguannya. Haenudin (2013: 67) menyebutkan tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.

c. Segi emosi

Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif dan ini sering menjadi tekanan bagi emosinya. Tekanan pada emosi anak tunarungu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan

menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampilkan kebimbangan dan keragu-raguan. Kesempatan untuk melihat kejadian, ketidakmampuannya untuk memahami kejadian secara menyeluruh menyebabkan perkembangan perasaan curiga terhadap lingkungan dan kurang percaya terhadap diri sendiri.

d. Segi sosial

Anak tunarungu sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan keberadaan orang lain disekitarnya. Lingkungan anak tunarungu tentunya mendorong terjadinya interaksi antar individu maupun dengan kelompok. Keberadaan pihak-pihak yang ada disekitar anak tunarungu hendaknya dapat membantu dalam memahami keadaan yang ada agar dapat mengembangkan pemikiran yang positif dalam diri anak tunarungu. Anak tunarungu sering dihindangi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya, hal seperti ini akan membingungkan bagi anak tunarungu. Selain itu, anak tunarungu sering mengalami berbagai konflik, kebingungan dan ketakutan karena ia sebenarnya hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam.

e. Segi motorik

Perkembangan motorik pada anak gangguan pendengaran umumnya berkembang baik, serta perkembangan motorik kasar yang secara fisik berkembang dengan lancar. Pertumbuhan fisik yang kuat dengan otot-otot

kekar serta kematangan biologisnya berkembang sejalan dengan perkembangan motoriknya.

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu dalam berbagai aspek yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ketunarunguan membawa dampak bagi anak tunarungu dalam memperoleh informasi dari lingkungannya. Kondisi fisik anak tunarungu dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu mengalami keterlambatan, sehingga memerlukan latihan dan bimbingan khusus agar kemampuan berbahasa tidak monoton dan dapat berkembang optimal. Dari segi emosi anak tunarungu yang agresif, mudah tersinggung, perhatian sukar jika asik dengan satu hal dan mudah marah, mempengaruhi perkembangan pribadinya dan berdampak dalam menjalin hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya. Secara potensial, anak tunarungu memiliki inteligensi yang sama dengan anak normal yakni ada yang tinggi, rata-rata dan rendah. Namun, kemampuan inteligensinya menjadi rendah karena terlambatnya perkembangan bahasa dan tidak mendapat kesempatan berkembang optimal. Selain itu, rendahnya prestasi anak tunarungu disebabkan oleh materi pelajaran yang diterangkan secara lisan sehingga anak sulit memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu anak tunarungu untuk memahami materi yang bersifat verbal dengan cara yang menyenangkan dan mengaktifkan anak.

B. Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Tunarungu

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Douglas (2007: 8) menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi”. Pembelajaran dapat berarti suatu upaya atau usaha untuk memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai pengalaman. Secara menyeluruh, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 3 bidang yaitu bidang pemahaman, keterampilan, dan sikap (Masnur Muslich, 2010: 61).

St. Y. Slamet (2008: 80) menyebutkan bahwa pembelajaran kebahasaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa. Dalam hal ini, pembelajaran kebahasaan digunakan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir dan menalar serta kemampuan memperluas wawasan. Sehingga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan secara langsung dan informasi secara terselubung atau tidak secara langsung. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar untuk memperoleh penguasaan keterampilan bahasa dan pemahaman dari suatu informasi secara tersirat maupun tersurat.

2. Kurikulum Bahasa Indonesia di SLB pada Materi Membaca Pemahaman

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, 2012: 25). Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan tingkat SD meliputi Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan. Kemendikbud (2013: 31) memaparkan standar kompetensi lulusan sebagai berikut :

- a. Sikap
Memiliki [menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan] perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia [jujur, santun, peduli, disiplin, demokratis], percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b. Keterampilan
Memiliki [melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta] kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
- c. Pengetahuan
Memiliki [melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi] pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurikulum 2013 menekankan pemahaman terhadap teks yang dibaca oleh siswa. hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Kemendikbud (2013: 39), “siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri”. Hal tersebut sesuai dengan fokus materi dalam penelitian ini yaitu peningkatan pada aspek membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SLB B Tunarungu

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1. Menerima anugerah Tuhan YME berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah. 2. Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah. 3. Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman. 4. Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu penyajian.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi oleh siswa tunarungu yaitu kemampuan membaca pemahaman rendah, sehingga peneliti membatasi materi pelajaran hanya pada kompetensi dasar mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman. Hal ini bertujuan agar fokus permasalahan dapat ditangani dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

C. Kajian Tentang Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa yang kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, serta dalam pengambilan keputusan (Martinis Yamin, 2007: 106). Sementara menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 53), kegiatan membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, dan melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu

pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996: 49).

Zintz (Zintz, M.V., *The Reading Process*, Wm.C. Brown Company, Debuque, Io., 1970, h. 181.) dalam Pramila (2004: 51) “menggolongkan keterampilan memahami menjadi dua: *harfiah* (literal) dan *tafsiriah* (interpretif). Dia melihat kemampuan kritis membaca sebagai penerapan keterampilan-keterampilan tersebut dalam membaca dan menerapkan keterampilan-keterampilan menimbang, mengevaluasi dan menyeleksi saat membaca.” Sementara Hallahan dan Kauffman (2006: 183) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai: “*The ability to understand what one has read. Reading comprehension refers to the ability to gain meaning from what one has read. In other words, reading too slowly or in a halting rather manner interferes with a person’s ability to comprehend text.*” Definisi ini mempunyai arti membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memperoleh makna dari apa yang dibaca.

Dari pemaparan pengertian membaca pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan yang melibatkan indera penglihatan dan saraf otak mencerna informasi yang diperoleh baik yang tersirat maupun yang terselubung dari bacaan yang dibaca serta kemudian memaknai atau menarik kesimpulan atas bacaan tersebut.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk (1996) menyebutkan bahwa tujuan membaca antara lain: kesenangan; menyempurnakan membaca nyaring; menggunakan strategi tertentu; memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi; menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks; dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Farida Rahim, 2005: 11-12).

Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Sementara Tarigan (1994: 37) memaparkan tujuan membaca pemahaman dalam pembelajaran adalah:

- a. menemukan ide pokok,
- b. memilih butir-butir penting,
- c. mengikuti petunjuk,
- d. menemukan citra visual dan citra lainnya,
- e. menarik simpulan,
- f. menduga makna dan merangkaikan dampaknya,
- g. menyusun rangkuman dan membedakan fakta dan pendapat.

Nurhadi (1995: 341) menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman bertujuan meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan

cara berlatih dan merangkum isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang meliputi mencari kata kunci, menentukan kalimat topik, dan menjawab pertanyaan. Sementara Nurgiantoro (2001: 247) menjelaskan dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian memperoleh ilmu dilakukan siswa dengan melakukan kegiatan membaca. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu aspek yang bersifat mekanis dan aspek yang bersifat pemahaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, membaca pemahaman bertujuan memahami suatu bacaan secara menyeluruh yang meliputi mendapatkan ide pokok, menangkap makna tersirat maupun tersurat, menentukan topik, dan membuat kesimpulan terkait dengan bacaan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kegiatan membaca merupakan proses yang cukup kompleks. Zulkifli Musaba (2012: 23) menyebutkan proses membaca melibatkan dua faktor penting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Nurhadi (Zulkifli Musaba, 2012: 23) mengemukakan faktor internal yang meliputi: inteligensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan faktor eksternal yang meliputi sarana membaca, lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Senada dengan yang diungkapkan oleh Darmiyati Zuchdi (2008: 23), bahwa “Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi,

persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman”. Artinya bahasa, motivasi, persepsi, kemampuan mengembangkan konsep dan pengalaman sebelumnya memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, Agus Setiawan (2012: 40-43) mengungkapkan agar membaca lebih efektif, pembaca harus memperhatikan posisi membaca, gambaran besar dan tujuan membaca, focus dalam membaca, mengakrabkan pikiran bawah sadar, berimajinasi dan berdialog dengan buku, kecepatan membaca, mencatat dengan radial.

Soedarso (2010: 58-59) menyebutkan kemampuan tiap orang memahami bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan. Secara lebih lanjut, Samsu Somadayo (2011: 30-31) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman sebagai berikut:

a. Tingkat inteligensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.

d. Keadaan bacaan

Keadaan bacaan dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

e. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.

f. Pengetahuan tentang cara membaca

Pengetahuan seseorang tentang cara membaca misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.

g. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan apabila bacaan yang dibacanya memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh kosa kata yang digunakan dalam bacaan tidak dimengerti oleh pembaca.

h. Emosi

Keadaan emosi yang mudah berubah akan mempengaruhi seseorang dalam membaca.

i. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya

Proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang bersangkutan. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi tingkat inteligensi, kosakata yang dimiliki, minat, bakat, kemampuan berbahasa, emosi, pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan tujuan membaca. Sedangkan faktor dari luar individu dapat berupa lingkungan, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

4. Kajian Membaca Pemahaman Bagi Tunarungu

Stauffer (Stauffer, R.G., *Directing Reading Maturity as a Cognitive Process*, Harper and Row, New York, 1969) dalam Pramila (2004: 51) menyatakan bahwa “kemampuan pemahaman anak-anak tersebar di sepanjang garis kontinum yang panjang: di satu titik ekstrem adalah anak-anak yang semata-mata mereproduksi gagasan eksak dalam buku teks, dan titik ekstrem lainnya adalah anak-anak yang mampu memproduksi bangunan mental (baru) secara kreatif dan orisinal.” Sementara Smith (dalam Tagor Pangaribuan, 2008: 83) mengungkapkan pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi baru yang dimaksud terdiri dari informasi auditif yang ditangkap alat pendengar, atau informasi visual yang ditangkap alat indera mata.

Tin Suharmini (2009: 38) memaparkan bahwa tingkatan perkembangan kognitif anak tunarungu ditentukan oleh : tingkat kemampuan bahasa, variasi pengalaman, pola asuh atau kontrol lingkungan, tingkat ketunarunguan dan daerah bagian telinga yang mengalami kerusakan, serta ada tidaknya kecacatan lainnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dipengaruhi oleh keterbatasannya dalam menerima informasi, menyimpan informasi, dan mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman dalam proses yang disebut sebagai proses kognitif. Hal-hal yang mempengaruhi

perkembangan kognitif tersebut dapat dihubungkan dengan kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi secara keseluruhan. Tingkat kemampuan bahasa sangat jelas mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang, karena kemampuan kognitif dapat berkembang dengan cara berkomunikasi dan mengelola informasi yang didapatkan dari lingkungan. Anak tunarungu akan cepat memahami hal yang pernah dialaminya, sehingga variasi pengalamannya juga sangat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Lingkungan yang berbahasa intensif akan lebih baik untuk perkembangan kognitif tunarungu, karena dengan dibiasakan berbahasa anak tunarungu akan menjadi lebih kaya akan bahasa sehingga membantu perkembangan kognitifnya. Tingkat kecacatan dan terdapat kecacatan ganda atau tidaknya mempengaruhi kemampuan anak tunarungu dalam beradaptasi dengan lingkungan dan dapat memperlambat kemampuan kognitifnya bahkan dapat berpengaruh lebih kompleks. Intervensi terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu perlu dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode yang tepat agar pemrosesan informasi dapat berjalan dengan baik.

5. Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus dan tidak berhenti serta terfokus pada ujian akhir saja, namun semua proses dilihat secara seksama, sehingga baik guru maupun orang tua

mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kondisi belajar anak dari awal sampai akhir (Murni Winarsih, 2007: 174).

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 20), “evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.” Selain itu, Parwoto (2007: 65) menyatakan,

“Evaluasi siswa yang paling baik digambarkan secara kronologis dengan tiga tingkatan yaitu 1) evaluasi yang dilakukan dalam proses analisis diagnosis (persyaratan siswa untuk layanan, dasar asesmen psikologik, pendidikan, medik dan sosial; 2) evaluasi program pendidikan individual untuk jangka waktu satu tahun yang meliputi program penempatan, penyusunan tujuan tahunan untuk PPI yang baru; dan 3) evaluasi pengajaran harian (pengukuran berbasis kurikuler) yang menyediakan informasi tentang kemajuan siswa.”

Dari penuturan beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rancangan pembelajaran berikutnya.

D. Kajian Tentang Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu seperti menghidupkan kembali suasana historis misalnya mengungkapkan kembali perjuangan para

pahlawan kemerdekaan, atau mengungkapkan kemungkinan keadaan yang akan datang, misalnya saja keadaan yang kemungkinan dihadapi karena semakin besarnya jumlah penduduk, atau menggambarkan keadaan imajiner yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja (Abdul Azis Wahab, 2012: 109). Biasanya sosiodrama (*role playing*) tidak memerlukan perlengkapan lain-lain, pelaku-pelakunya berpakaian biasa dan berperan dengan mimik atau panto mimik seperlunya (Winarno Surakhmad, 1984: 130). Menurut Zainal Aqib (2014: 114) menyatakan bahwa, “metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.” Metode bermain peran pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Nana Sudiana, 2002: 84). Dijelaskan lebih lanjut oleh Nana Sudiana (2002: 90) bahwa dalam bermain peran ditujukan untuk mengkreasikan kembali suatu peristiwa, kemungkinan dan kejadian.

Dari pemaparan ahli-ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan peran siswa dalam memainkan peran yang telah disepakati bersama untuk tujuan tertentu.

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

Dasar pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa tentunya memiliki kelebihan. Namun tidak menutup kemungkinan suatu

metode pembelajaran yang digunakan juga terdapat kelemahannya. Adapun kelebihan dari metode bermain peran antara lain : melatih siswa memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan, dapat menumbuhkan kerjasama khususnya antara pemain, melatih siswa menghayati suatu peristiwa dan menarik kesimpulan, serta melatih cara berpikir dan kemampuan bahasa lisan siswa (Darwin Syah, 2007: 154-155). Buchari Alma (2010: 74) menyebutkan bahwa bermain peran mendorong siswa menjadi lebih memperhatikan pelajaran, dapat mengembangkan kreatifitas siswa, memupuk kerja sama, memupuk keberanian, dan mengembangkan bakat siswa. Selain itu, melalui metode bermain peran dapat melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil keputusan dalam waktu singkat.

Roestiyah N.K. (2008: 22-23) menyebutkan keunggulan penerapan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: menyenangkan siswa, mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, mengurangi hal-hal yang abstrak, tidak memerlukan pengarahan yang mendalam, menimbulkan semacam interaksi antar siswa yang memberi kemungkinan timbulnya keutuhan dan kegotong-royongan serta kekeluargaan yang sehat, menimbulkan respon yang positif dari siswa yang kurang cakap, menumbuhkan cara berpikir yang kritis, dan memungkinkan guru bekerja dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memiliki kelebihan antara lain, mendorong siswa untuk memfokuskan perhatiannya terhadap pembelajaran yang tengah berlangsung, melatih siswa untuk berpikir kritis agar mampu menganalisa masalah, mampu menimbulkan respon positif untuk siswa yang lamban. Selain itu, penerapan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran memudahkan guru dalam memberikan pemahaman konsep karena metode bermain peran dapat mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak dengan menanamkan pengalaman pada siswa.

Selain memiliki keunggulan, suatu metode pembelajaran tentunya memiliki kelemahan. Kelemahan dalam metode ini dapat mungkin terjadi adanya kurang kesungguhan pemain yang menyebabkan tujuan tidak tercapai dan kesalahan-kesalahan dalam pemeranan sering menjadi bahan tertawaan yang pada akhirnya akan memberikan efek kurang baik (Buchari Alma, 2010: 74). Adapun Abdul Azis Wahab (2012: 111) menyebutkan beberapa kelemahan metode mengajar dengan bermain peran, diantaranya:

- a. Jika siswa tidak dipersiapkan dengan baik ada kemungkinan tidak akan melakukan sungguh-sungguh.
- b. Bermain peran mungkin tidak akan berjalan dengan baik jika suasana kelas tidak mendukung.
- c. Bermain peran tidak selamanya menuju pada arah yang diharapkan seseorang yang memainkannya, bahkan juga mungkin akan berlawanan dengan apa yang diharapkannya.
- d. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memerankan peran secara baik khususnya jika mereka tidak diarahkan atau tidak ditugasi dengan baik. Siswa perlu mengenal dengan baik apa yang akan diperankannya.
- e. Bermain peran memakan waktu yang banyak.

Selain itu, beberapa kelemahan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran, antara lain: pengalaman yang diperoleh melalui bermain peran tidak selalu sesuai dengan kenyataan; pengelolaan yang kurang baik sering menjadikan bermain peran sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan; dan disertai dengan faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan permainan peran Abdul Majid (2013: 207-208).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode bermain peran yaitu membutuhkan tempat yang luas dan waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa cenderung merasa takut, kurang percaya diri dan malu mengungkapkan pengalamannya di depan kelas. Dengan adanya kelemahan dari metode bermain peran tersebut, maka dalam penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu dijelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pengertian dari metode bermain peran, serta menggunakan gambar atau narasi yang menarik minat siswa agar siswa termotivasi untuk memerankannya.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Dalam pelaksanaannya, terdapat langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran bermain peran dimulai dari guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan; lalu menunjukkan beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung; guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya minimal terdiri dari 2 orang; selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai; pada hari yang telah ditentukan untuk pelaksanaan permainan peran, guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan; masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan; setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas; masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya; guru memberikan kesimpulan secara umum; evaluasi; dan diakhiri dengan penutup (Zainal Aqib, 2014: 25-26).

Secara lebih ringkas, Darwin Syah (2007: 154) menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam bermain peran adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan atau perencanaan
 - 1) Penetapan masalah yang akan diangkat
 - 2) Memilih pemain peran
 - 3) Persiapan pemain untuk mempersiapkan perannya.
- b. Tahap pelaksanaan
Tahap ini siswa bermain menampilkan peran yang telah dipersiapkan.
- c. Tahap evaluasi
 - 1) Siswa memberikan tanggapan
 - 2) Siswa membuat kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran melalui metode bermain peran terdapat langkah-langkah pelaksanaan yang sistematis dan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Mengidentifikasi Masalah

Guru berdialog dengan siswa mengenai kegiatan/kebiasaan yang termasuk hidup bersih dan sehat di rumah, sekolah dan tempat bermain. Selanjutnya guru memberikan informasi mengenai kebiasaan yang harus dilakukan agar selalu bersih dan sehat, seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar setelah melakukan berbagai macam kegiatan. Selain itu, guru menanyakan pada siswa, apakah siswa pernah/sering melakukannya.

2) Menjelaskan Masalah

Guru membimbing siswa membaca bacaan dengan memanfaatkan media gambar. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode bermain peran berdasarkan bacaan tersebut. Dalam bermain peran dengan topik hidup bersih dan sehat, kegiatan yang akan merupakan aplikasi dari bacaan yang telah disusun untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan meliputi menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar.

3) Menjelaskan Bermain Peran

Bermain peran yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memerankan peran orang lain. Dalam hal ini siswa berperan dan melakukan kegiatan sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Memilih Peran

Dalam memilih peran, guru meminta dua orang siswa yang menjadi subjek penelitian untuk berperan dan melakukan kegiatan sesuai dengan peranan yang telah ditentukan.

2) Mengatur *Setting*

Dalam melakukan peranan masing-masing siswa diberikan percakapan untuk mempermudah siswa dalam memerankan peranannya. *Setting* disusun sedemikian rupa sehingga ruang kelas menjadi lokasi ruang rumah, ruang kelas dan tempat bermain.

3) Mempersiapkan Peneliti

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

4) Pemeranan

Kegiatan dimulai dengan siswa membaca skenario dan memahami isi dari dialog agar kegiatan yang diperankan sesuai dengan skenario. Selanjutnya siswa bermain peran sesuai dengan peranannya masing-masing.

5) Mengukuhkan Bermain Peran

Peneliti bertugas untuk mengamati siswa dalam bermain peran dan mengamati guru yang memiliki peran untuk memandu jalannya kegiatan bermain peran. Apabila terdapat siswa yang belum sesuai dalam melakukan peranannya, maka guru memberikan contoh dan dapat membantu kesulitan yang dialami siswa.

6) Menyudahi Bermain Peran

Kegiatan bermain peran dihentikan setelah kegiatan yang diperankan oleh siswa selesai. Selanjutnya guru mengajak siswa berdialog mengenai perasaan siswa dalam bermain peran.

c. Tahap Evaluasi

1) Diskusi dan Evaluasi

Dalam tahap ini guru berdiskusi dan mengadakan evaluasi dengan siswa mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab terkait materi membaca pemahaman.

2) Menggeneralisasikan Pengalaman

Guru memberikan penjelasan terhadap siswa bahwa kegiatan peran yang dilakukan merupakan bentuk nyata yang dapat dijadikan bacaan maupun bacaan yang dapat dijadikan permainan peran. Dengan pengalaman yang didapat oleh siswa dari bermain peran, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman terkait bacaan yang diperankan. Hal ini dapat diketahui dengan siswa menceritakan kembali bacaan terkait sepemahaman siswa.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode bermain peran pernah dilakukan oleh Dale S. Rose, dkk (2010) meneliti tentang "*Reading Comprehension With Drama Techniques*". Dalam penelitian tersebut, metode bermain peran dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4.

F. Kerangka Pikir

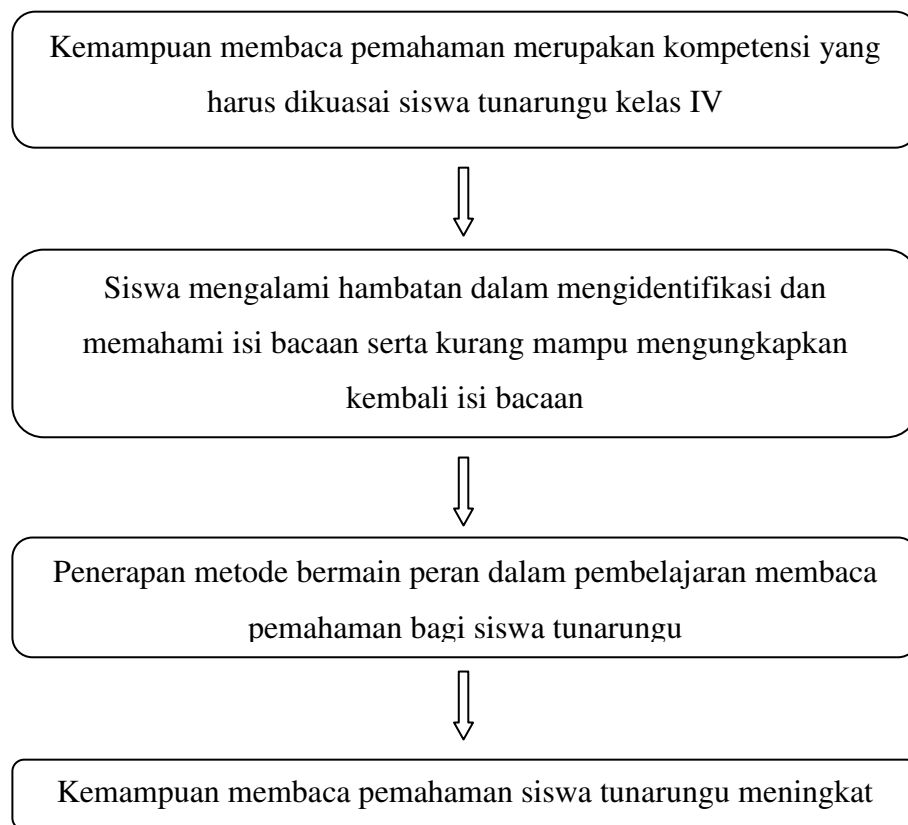
Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan pada organ pendengarannya yang mengakibatkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan anak tunarungu dalam menerima informasi dan mengungkapkan informasi menyebabkan anak tunarungu kurang memiliki pemahaman informasi verbal. Hal ini menyebabkan anak sulit menerima materi yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan suatu

metode pengajaran untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tunarungu. Terdapat berbagai teknik/metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa.

Adanya hambatan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi dan memahami isi bacaan dalam pembelajaran membaca dan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pada siswa yang belum efektif menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan suatu peningkatan membaca pemahaman melalui penelitian dengan menerapkan metode bermain peran. Keunggulan metode bermain peran yaitu dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan melatih siswa berpikir kritis. Metode ini melibatkan keaktifan siswa dalam berperan serta menambah pengalaman siswa sehingga diharapkan siswa yang telah memiliki pengalaman tersebut, dapat memperoleh informasi yang bersifat kongkret dan mudah dalam memahami isi bacaan. Dengan penerapan metode bermain peran diharapkan siswa tunarungu dapat mencapai tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi membaca pemahaman, sehingga mampu memberikan penjelasan dan memberi pemahaman mengenai isi materi, menjawab pertanyaan dari berbagai masalah kehidupan sehari-hari, serta mengurangi tingkat keabstrakan kata dan kalimat yang tersaji dalam cerita. Adapun hasil akhir yang diharapkan, siswa tunarungu tidak hanya sekedar memahami isi cerita, namun dapat memahami isi bacaan ilmu pengetahuan lain di tingkat kelas-kelas yang lebih tinggi.

Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu melalui penerapan metode bermain peran dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan atau perencanaan yang meliputi identifikasi masalah dengan guru berdialog bersama siswa mengenai kegiatan/kebiasaan yang termasuk hidup bersih dan sehat di rumah, sekolah dan tempat bermain; penjelasan masalah dengan guru membimbing siswa membaca bacaan memberikan penjelasan pada siswa mengenai kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan; penjelasan permainan peran dengan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memerankan peran orang lain sesuai dalam masalah yang dibahas disertai dengan contoh dari guru. Tahap pelaksanaan meliputi pemilihan peran dengan guru meminta dua orang siswa yang menjadi subjek penelitian untuk berperan dan melakukan kegiatan sesuai dengan peranan yang telah ditentukan; mengatur *setting* dengan guru memberikan skenario bermain peran pada siswa dan ruang kelas *disetting* sedemikian rupa sehingga menjadi lokasi ruang rumah, ruang kelas dan tempat bermain; pemeranan dengan siswa bermain peran sesuai dengan peranannya masing-masing; mengukuhkan bermain peran yaitu apabila terdapat siswa yang belum sesuai dalam melakukan peranannya, maka guru memberikan contoh; menyudahi bermain peran dengan menghentikan permainan peran setelah kegiatan yang diperankan oleh siswa selesai. Tahap evaluasi meliputi diskusi dan evaluasi dengan guru berdiskusi dan mengadakan evaluasi bersama siswa mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa yang dilanjutkan dengan guru

mengadakan tanya jawab terkait materi membaca pemahaman; menggeneralisasikan pengalaman dengan guru meminta siswa menceritakan kembali bacaan terkait sepemahaman siswa dan membuat kesimpulan serta memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat berdasarkan materi yang diperankan. Alur berpikir ini akan diperjelas dalam bagan yang tersaji di sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut “Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari suatu tindakan melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana. PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan (Burhan Elfanani, 2012: 14-15). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini berkolaborasi dengan guru kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah, melalui metode bermain peran.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah. Subjek berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 siswa putra dan 1 siswa putri dengan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Siswa tunarungu dengan kategori berat dan ringan kelas IV SDLB yang menggunakan komunikasi total (komtal) dalam berkomunikasi.
2. Siswa sudah dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja, namun belum memahami bacaan dengan baik.
3. Siswa tunarungu dengan kemampuan membaca pemahaman yang belum optimal, khususnya dalam mengidentifikasi dan memahami isi bacaan serta mengungkap kembali isi bacaan.
4. Kemampuan membaca pemahaman tiap subjek sebelum diberikan tindakan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 60.

Adapun deskripsi dari masing-masing subjek yaitu sebagai berikut:

1. Subjek I

a. Identitas Subjek

Nama : HA (Samaran)
Usia : 11 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Piyungan

b. Karakteristik Subjek

Anak merupakan penyandang tunarungu dengan tingkat kehilangan pendengaran ringan dan masih mempunyai sisa pendengaran. Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan oral. Anak terlibat aktif di dalam pembelajaran. Anak mampu bekerja sama dengan baik dan mampu mematuhi instruksi yang diberikan oleh guru. Anak antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dalam proses belajar, anak mampu

menulis dengan baik kata atau kalimat baik yang ditulis oleh guru di papan tulis maupun yang diucapkan secara langsung oleh guru. Subjek mampu membaca dengan lancar. Namun, dalam pemahaman bacaan subjek masih rendah.

2. Subjek II

a. Identitas Subjek

Nama : MM (samaran)
Umur : 12 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Berbah

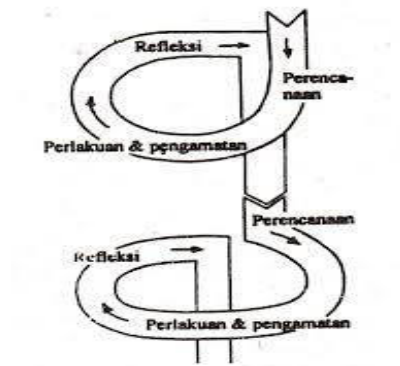
b. Karakteristik Subjek

Anak merupakan penyandang tunarungu dengan tingkat kehilangan pendengaran berat. Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan oral. Hubungan sosial dengan teman yang lain cukup baik. Walaupun demikian, subjek tergolong anak yang pendiam. Dalam proses belajar, anak mampu membaca dengan lancar dan memperhatikan tanda baca serta mampu menulis dengan baik kata atau kalimat yang ditulis oleh guru di papan tulis tetapi belum mampu menuliskan kata atau kalimat yang diucapkan langsung. Selain itu, anak kurang mampu pada aspek pemahaman. Anak masih sulit untuk mengerti berbagai pertanyaan pemahaman bacaan yang diajukan. Biasanya anak membutuhkan waktu yang lama untuk menangkap informasi, sehingga informan harus

memberikan informasi dengan perlahan dan menggunakan bahasa isyarat, oral maupun *gesture* untuk memahami suatu informasi pada anak.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam siklus (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Adapun gambar desain model Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 84), sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian spiral Kemmis dan McTaggart

Keterangan :

1. Siklus I
 - a. Perencanaan,
 - b. Perlakuan dan pengamatan,
 - c. Refleksi.
2. Siklus II
 - a. Perencanaan,

- b. Perlakuan dan pengamatan,
- c. Refleksi.

Pelaksanaan tindakan berkembang melalui daur ulang yang berbentuk spiral dan dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), serta diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*). Refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindakan berikutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu adalah metode bermain peran. Urutan kegiatannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan di SLB Bhakti Kencana Berbah sebelum dimulai tindakan pada siklus I dan siklus II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan pada hasil analisis dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Perencanaan penelitian ini disiapkan oleh peneliti, dan dalam tindakannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SLB. Adapun tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu, meliputi:

- a. Melakukan observasi untuk melihat kemampuan awal siswa dan mencocokkan dengan data sebelumnya.

- b. Mengadakan koordinasi dengan guru mengenai masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian.
- c. Melakukan diskusi dengan guru mengenai tema dan penggunaan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman. Adapun tema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hidup bersih dan sehat.
- d. Menyusun RPP dengan materi kemampuan membaca pemahaman.

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru dan peneliti. Materi yang akan diajarkan dalam tindakan mengacu pada isi RPP. Pada setiap RPP dilampirkan lembar kerja siswa berupa soal-soal yang sesuai dengan materi dalam RPP tersebut. Lembar kerja siswa tersebut berbentuk soal essay dan tes *performance*. Penetapan indikator untuk setiap pertemuannya berdasarkan pada kemampuan yang telah diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya dengan tetap mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sejak awal, yaitu kemampuan membaca pemahaman. Berikut ini adalah materi yang telah dijabarkan dalam indikator-indikator untuk setiap pertemuan.

Tabel 2. Penjabaran Indikator Tiap Pertemuan

No.	Pertemuan	Indikator
1.	Pertemuan ke 1	Memahami cerita “Membantu Ibu di Dapur”
2.	Pertemuan ke 2	Mampu mengaplikasikan kegiatan positif dalam cerita “Membantu Ibu di Dapur”
3.	Pertemuan ke 3	Memahami cerita “Membersihkan Rumah”
4.	Pertemuan ke 4	Mampu mengaplikasikan kegiatan positif dalam cerita “Membersihkan Rumah”
5.	Pertemuan ke 6	Memahami cerita “Membalut Luka”
6.	Pertemuan ke 7	Mampu mengaplikasikan kegiatan positif dalam cerita “Membalut Luka”

- e. Membuat skenario bermain peran berdasarkan tema dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tema yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan metode bermain peran yaitu hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat di rumah. Adapun skenario bermain peran yang digunakan sebagai berikut :

1) Skenario Bermain Peran “Membantu Ibu di Dapur”

Pagi hari, di hari Minggu.

Ibu : (menyiapkan sayuran yang akan di masak).

Andi : “Ibu masak apa?”

Ibu : “Sayur sop. Andi, bantu Ibu mencuci wortel ini ya.”

Andi : “Iya, bu.” (mencuci wortel).

Ibu : (memasak sayur sop. Setelah matang, menuang sayur sop dalam mangkuk). “Andi, tolong sayur sopnya ditaruh di meja makan.”

Andi : “Baik, bu.”

Ibu : “Andi, sebelum makan cuci tangan dulu ya!”

Andi : “Iya, bu.”

Andi dan Ibu mencuci tangan dengan langkah mencuci tangan yang benar, yaitu:

- (a) Membasahi tangan setinggi pertengahan lengan bawah dengan air mengalir.
- (b) Menggunakan sabun di bagian telapak tangan yang telah basah.
- (c) Digosok telapak tangan ke telapak tangan, sehingga menghasilkan busa secukupnya selama 15-20 detik.
- (d) Kemudian membilasnya dengan air bersih dan memastikan tidak ada busa sabun yang tersisa di sela-sela jari.
- (e) Lalu mengeringkan tangan dengan tisu atau handuk kering.

Ibu : “Mari kita berdoa sebelum makan.”

Andi : (sikap berdoa) “Allahumma baarik llanaa fiima razaqtanaa waqinaa adzaa ban-naar. Aamiin”

Ibu : “Aamiin.”

Ibu dan Andi makan bersama. Setelah makan,

Andi : (membantu Ibu membersihkan meja makan).

2) Skenario “Membersihkan Rumah”

Hari minggu.

Mifta : “Herdin, ayo kita bersih-bersih rumah.”

Herdin : “Ok. Kita menyapu lantai dan teras dulu atau membersihkan kaca jendela dulu?”

Mifta : “menyapu dulu saja. Setelah itu baru membersihkan kaca jendela.”

Herdin : “Ok. Nanti kamu siapin koran ya. Aku yang ambil air.”

Mifta : “Ok.”

Herdin : “kita bagi tugas ya. Kamu yang bagian mengeringkan kaca jendela, gimana?”

Mifta : “jangan dong. Aku yang membasahi kaca jendela saja.”

Herdin : “Ok, deh.”

Mifta membersihkan kaca jendela menggunakan koran yang dibasahi air sedangkan Herdin membersihkan kaca jendela menggunakan koran kering.

3) Skenario bermain peran “Membalut Luka”

Anto : “Sa, ayo kita main kejar-kejaran. Suit dulu, yang kalah jadi yang ngejar.”

Sasa : “ayo kak.”

Anto dan Sasa melakukan suit dan ketika permainan berlangsung, Sasa terjatuh.

Sasa : “Aduh!” (menangis)

Anto : “kamu kenapa Sa?”

Sasa : (menangis sambil memegang kaki yang sakit)

Anto : “oh iya, dulu aku pernah diobatin sama dokter kecil. Sini kakak obatin Sa.”

Sasa : “nggak mau! Nanti perih.”

Anto : “nggak perih kok Sa. Biar sembuh.”

Sasa : (menangis dan berteriak) “Ibuuu.”

Anto menyiapkan kapas, air, obat merah, perban dan plester.

Selanjutnya Anto mengobati luka Sasa dengan urutan :

- a. Membersihkan luka dengan kapas yang dibasahi air.
- b. Membubuhi obat merah pada luka hingga luka tertutupi.
- c. Menutup luka dengan perban.
- d. Merekatkan perban dengan plester.

Anto : “tidak sakit, kan?”

Sasa : (mengangguk)

Anto : “Sa, ayo kita main adu jari.”

Sasa : “Ayo, kak.”

Anto dan Sasa bermain adu jari. Sasa berhenti menangis.

f. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen panduan observasi berupa *checklist* yang digunakan saat proses

pembelajaran berlangsung dan instrumen tes berupa tes membaca pemahaman yang digunakan sebagai *pre test*, *post test I* dan *post test II*.

g. Menentukan indikator keberhasilan :

Kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu pada penelitian ini dikatakan meningkat jika telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu nilai sebesar 60.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dengan melakukan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran membaca sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1) Apersepsi

Guru mengarahkan siswa pada situasi dan masalah yang akan dihadapi dengan memberikan bacaan yang diperjelas dengan media gambar. Guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama kemudian meminta siswa membaca secara mandiri, guru menjelaskan bahwa cerita tersebut dapat dijadikan sebagai permainan peran. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran.

b. Kegiatan Inti

Melakukan langkah-langkah bermain peran yang meliputi :

1) Menjelaskan gambaran dan prosedur permainan

Guru memberikan penjelasan mengenai prosedur permainan yang akan diperankan oleh siswa. Guru memberikan skenario bermain peran berdasarkan cerita dan dibantu dengan gambar. Guru membimbing siswa memahami skenario bermain peran.

2) Menentukan pemain

Dalam menentukan pemain, siswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri peran yang diinginkan yang telah tersedia dalam naskah.

3) Mengatur *setting*

Tempat yang dibutuhkan dalam bermain peran berada di dalam kelas dan kelas di *setting* sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.

4) Subjek melaksanakan permainan peran

Siswa berperan sesuai dengan skenario yang sudah ada dan memainkan peran sesuai dengan karakter masing-masing tokoh.

5) Pengamatan terhadap jalannya permainan peran

Peneliti berkolaborasi dengan guru mengamati jalannya permainan peran, disesuaikan dengan panduan/naskah yang telah ditetapkan.

6) Menghentikan permainan peran

Guru mempunyai peran menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

1) Diskusi dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan guru melakukan diskusi terhadap siswa terkait permainan yang baru saja diperankan. Guru memberikan koreksi jika terjadi kesalahan dalam proses bermain peran sembari guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi cerita yang telah diperankan oleh siswa.

2) Generalisasi Pengalaman

Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat. Berikutnya, siswa diminta untuk menceritakan kembali bacaan terkait sepemahaman siswa. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai bacaan yang dipelajari.

3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam pengambilan data menggunakan instrumen panduan observasi. Observasi dilakukan oleh *observer* terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan partisipasi siswa

dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode bermain peran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencakup:

- a. Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.
- b. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya apabila hasil tindakan yang dilaksanakan belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya jika hasil yang dicapai belum mencapai kriteria.

D. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bhakti Kencana Berbah, yang beralamat di Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian di SLB Bhakti Kencana Berbah karena di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan

membaca pemahaman dengan menggunakan metode bermain peran dan sekolah bersedia menjadi tempat penelitian.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini berada di dalam kelas. *Setting* penelitian dilakukan di dalam kelas dengan berbagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lebih kondusif dan perhatian anak akan lebih terfokus pada pembelajaran.
2. Mengurangi gangguan-gangguan, seperti gangguan dari siswa-siswa berkebutuhan khusus dari kelas lain yang dapat menghambat proses pembelajaran.
3. Lebih mudah untuk mengamati subjek penelitian dan mengontrol variabel yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti akan memusatkan pemberian tindakan di dalam kelas agar tujuan pemberian tindakan tercapai secara optimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama $\pm$ 1 bulan, dengan jam kunjung 3x dalam satu minggu. Adapun perinciannya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
16 Maret 2015	Persiapan penelitian, observasi kegiatan belajar, koordinasi dengan guru dan pendekatan kepada siswa. Pengambilan data kemampuan awal siswa (<i>pre test</i>)
24 – 26 Maret 2015	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga.
31 Maret 2015	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan keempat.
1 April 2015	Pelaksanaan <i>post test</i> siklus I dan refleksi.
7,9 April 2015	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua.
14 April 2014	Pelaksanaan <i>post test</i> siklus II dan refleksi.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel masalah dan variabel tindakan. Variabel masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan variabel tindakannya adalah metode bermain peran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang diberlakukan adalah *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II. Tes berisi pertanyaan-pertanyaan pada materi yang digunakan untuk penelitian dan disesuaikan dengan materi bacaan. Tes ini berupa tes kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum diterapkannya metode bermain peran (*pre test*) dan sesudah diterapkannya metode bermain peran (*post test*).

Melalui tes ini, peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan subjek dalam membaca pemahaman dengan penerapan metode bermain peran dalam bentuk nilai. Hasil *pre test* dan *post test* akan dianalisis dengan nilai kemudian peneliti mengkategorikan kemampuan tiap siswa.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang akan dicari tetapi terbatas pada gejala yang dapat diamati secara visual. Dalam penelitian ini, observasi dimaksudkan untuk mengetahui partisipasi siswa, kinerja guru dan kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun panduan observasi yang digunakan berisi pernyataan perilaku siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan tindakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode bermain peran dan untuk mendapatkan informasi berupa data subjek.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2011: 84), berpendapat bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.” Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 136), bahwa “instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Tes kemampuan membaca pemahaman.

Tes membaca pemahaman berupa tes menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi detail bacaan kriteria penilaian sesuai dengan yang telah ditentukan. Tes ini dilakukan melalui dua cara yaitu tes *performance* dan tes tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami suatu bacaan. Tes yang diberlakukan adalah tes kemampuan awal dan tes setelah tindakan siklus I dan tes setelah tindakan siklus II. Instrumen tes merupakan daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan materi bacaan yang meliputi tugas membaca, mengungkap rincian isi bacaan, menarik kesimpulan, dan menceritakan kembali dengan sepemahaman siswa.

Tes kemampuan membaca pemahaman ini disusun atas dasar validitas isi. Langkah-langkah dalam pengembangan tes adalah:

a. Menentukan Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang akan dicapai meliputi :

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.

c. Menentukan Indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Indikator-indikator tersebut yaitu:

- 1) Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.
- 3) Siswa mampu menceritakan kembali dengan sepemahaman siswa.

- 4) Siswa mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan.
- 5) Mengembangkan kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman.

Berikut kisi-kisi panduan tes kemampuan membaca pemahaman :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Bentuk soal
1.	Kemampuan Membaca Pemahaman	Pengetahuan	Siswa mampu mengungkap rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi: a. Siswa mampu menyebutkan hal atau benda (apa?) b. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita (siapa?) c. Siswa mampu menyebutkan tempat yang terdapat dalam cerita (dimana?) d. Siswa mampu menyebutkan penyebab permasalahan (mengapa?) e. Siswa mampu menyebutkan waktu yang terdapat dalam bacaan (kapan?) f. Siswa mampu menganalisis keadaan dalam cerita (bagaimana?)	6	Essay
		Keterampilan	a. Siswa mampu membaca cerita dengan pelafalan yang jelas dan tepat.	1	Tes performance
			b. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan	2	Tes performance & Uraian Essay
			c. Siswa mampu membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasar isi bacaan	1	
		Sikap	a. Siswa mampu melakukan gerakan tentang hidup sehat dan bersih	1	Tes performance
Jumlah				7 3 1	Essay Tes performance Uraian

Metode pemberian skor tes kemampuan membaca pemahaman mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 229-231) terbagi menjadi 2 indikator terdiri dari soal tertulis dan *performance*, sebagai berikut:

Tabel 5. Teknik Pemberian Bobot Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek	Penilaian	Skor	Keterangan
1	Pengetahuan	1. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	2	Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban.
		2. Menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang tepat	1	Apabila siswa menjawab benar tetapi tidak sama persis dengan kunci jawaban.
		3. Menjawab pertanyaan salah	0	Apabila siswa menjawab pertanyaan salah atau tidak menulis jawaban.
2	Keterampilan	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (100%) dan benar secara mandiri	3	Apabila siswa membaca bacaan dengan memperhatikan seluruh tanda baca bacaan dengan benar.
		2. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (75%) dan benar secara mandiri	2	Apabila siswa membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca dengan benar sebesar 75% dari bacaan.
		3. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (50%) dan benar secara mandiri	1	Apabila siswa membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca dengan benar sebesar 50% dari bacaan.
		4. Siswa mampu menceritakan kembali dengan lancar dan benar serta mampu membuat kesimpulan dengan benar dan tepat.	6	Apabila siswa menyebutkan seluruh poin dalam menceritakan ulang dengan benar baik secara tertulis maupun <i>performance</i> . Nilai per poin dalam menceritakan ulang sebesar 1. Apabila siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar dan tepat sesuai kunci

				jawaban.
		5. Siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar.	3	Apabila siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar.
3	Sikap	1. Siswa mampu melakukan semua gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar dan runtut.	7	Apabila siswa memperagakan seluruh poin yang terdiri dari 7 poin dengan benar dan runtut.
		2. Siswa mampu melakukan semua gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar.	5	Apabila siswa memperagakan seluruh poin yang terdiri dari 7 poin dengan benar tetapi tidak runtut.
		3. Siswa mampu melakukan beberapa gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar.	2	Apabila siswa memperagakan beberapa poin yang terdiri dari 7 poin dengan benar.
Skor maksimal			40	

- a. Skor tes kemampuan membaca pemahaman dikonversikan ke dalam nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : nilai yang dicari

R : jumlah jawaban yang dijawab benar

N : skor maksimum dari tes tersebut

- b. Kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dikatakan meningkat apabila telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu nilai yang diperoleh minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai sebesar 60.
- c. Kriteria penilaian yang digunakan dalam instrumen tes kemampuan membaca pemahaman mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 245) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai	Kriteria
80 – 100	Mampu Sekali
70 – 79	Mampu
60 – 69	Cukup Mampu
50 – 59	Kurang Mampu
0 – 49	Tidak Mampu

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi ini berisi pernyataan mengenai partisipasi siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan tindakan. Format pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *check list*. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√) pada kolom pelaksanaan yang terdapat dalam pedoman observasi.

a. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa

Langkah-langkah penyusunan instrumen panduan observasi untuk partisipasi siswa sebagai berikut:

- 1) Instrumen panduan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode bermain peran.
- 2) Partisipasi siswa yaitu keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode bermain peran.
- 3) Sasarannya adalah siswa tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.
- 4) Menentukan indikator-indikator dari komponen yang diamati pada partisipasi siswa. indikator-indikator tersebut yaitu:
 - (a) Keaktifan anak dalam kegiatan melakukan perannya.
 - (b) Antusias terhadap peran yang dimainkan.
 - (c) Perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.
 - (d) Pemahaman siswa terhadap bacaan.
- 5) Menyusun kisi-kisi instrumen panduan observasi partisipasi siswa sehingga diperoleh butir-butir soal yang dapat digunakan sebagai panduan observasi partisipasi siswa.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan instrumen panduan observasi tersebut, berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi partisipasi siswa:

Tabel 7. Kisi-kisi Panduan Observasi Partisipasi Siswa dalam Penerapan Metode Bermain Peran

Subjek	Aspek	Indikator	Jumlah Item
Siswa	Partisipasi	Keaktifan anak dalam kegiatan melakukan perannya.	2
	Minat	Antusias terhadap peran yang dimainkan.	3
	Perhatian	Perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran membaca pemahaman	3
	Kesiapan	Anak siap melakukan peranan sesuai dengan materi	3
	Kemampuan Membaca Pemahaman	Pemahaman siswa terhadap bacaan	5

b. Pedoman Observasi Kinerja Guru

Observasi juga dilakukan terhadap guru untuk mengamati keterampilan guru dalam menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen panduan observasi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen panduan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode bermain peran.
- 2) Kinerja guru yaitu keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode bermain peran.
- 6) Sasarannya adalah guru kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.

7) Menentukan indikator-indikator dari komponen yang diamati pada kinerja guru. indikator-indikator tersebut yaitu:

(a) Guru mempersiapkan sumber belajar, dan memberikan apersepsi mengenai metode bermain peran dalam pembelajaran membaca pemahaman serta mengatur *setting*.

(b) Tindakan pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kesiapan siswa, aktivitas siswa, penggunaan alat peraga dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

(c) Pelaksanaan evaluasi dan bentuk evaluasi.

8) Menyusun kisi-kisi instrumen panduan observasi kinerja guru sehingga diperoleh butir-butir soal yang dapat digunakan sebagai panduan observasi kinerja guru.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan instrumen panduan observasi tersebut, berikut kisi-kisi observasi terhadap guru dalam penelitian ini:

Tabel 8. Kisi-kisi Panduan Observasi Guru dalam Penerapan Metode Bermain Peran

Subjek	Aspek	Indikator	Jumlah Item
Guru	Kegiatan Awal	Guru mempersiapkan sumber belajar, dan memberikan apersepsi mengenai metode bermain peran dalam pembelajaran membaca pemahaman serta mengatur <i>setting</i> .	4
	Kegiatan Inti	Tindakan pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kesiapan siswa, aktivitas siswa, penggunaan alat peraga dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran.	8
	Kegiatan Akhir	Pelaksanaan evaluasi dan bentuk evaluasi.	3

H. Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca pemahaman dan panduan observasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas logis. Validitas isi digunakan untuk validasi instrumen tes, sedangkan validitas logis digunakan untuk validasi instrumen panduan observasi.

Instrumen tes yang digunakan telah dilakukan validasi isi. Validasi isi dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan isi tes dengan materi pada kurikulum sekolah. “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila dapat digunakan untuk mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi

atau nilai pelajaran yang diberikan” (Suharsimi Arikunto, 2006: 67). Uji validitas instrumen tes, menggunakan validitas isi dan uji praktisi (*professional judgment*) yaitu “orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen” (Purwanto, 2007: 126). Praktisi yang diminta pendapat adalah guru kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah dipilih karena pertimbangan berprofesi sebagai guru kelas. Aspek yang divalidasi yaitu materi soal yakni kesesuaian tes kemampuan membaca pemahaman dengan kurikulum, kesesuaian tes kemampuan membaca pemahaman dengan materi pembelajaran, kesesuaian instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dengan kondisi siswa tunarungu dan kesesuaian tes kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan siswa tunarungu. Aspek yang di-*judgement* oleh guru kelas yakni mengenai kesesuaian antara materi tes dengan tes yang digunakan apakah sesuai dengan kompetensi dan dapat dipahami oleh siswa tunarungu. Berikut ini adalah kisi-kisi untuk validasi instrumen tes yang dilakukan oleh guru :

Tabel 9. Kisi-kisi Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek yang Diamati
1.	Bentuk tes: a. Kesesuaian tes dengan kompetensi b. Kesesuaian tes dengan kondisi siswa c. Kesesuaian materi dengan tujuan pengukuran
2.	Isi tes: Kesesuaian isi tes dengan kemampuan yang diukur, yaitu kemampuan membaca pemahaman
3.	Bahasa: a. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada petunjuk mengerjakan soal dengan isi soal b. Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan dalam petunjuk soal dengan kaidah EYD

Validitas logis pada suatu instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran (Suharsimi Arikunto, 2008: 66). Validitas logis ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Aspek yang di-*judgment* oleh ahli yakni mengenai isi dan kejelasan instrumen. Hasil *judgment* seorang ahli menghasilkan keputusan instrumen yang dinyatakan tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis skor tes tertulis yang diperoleh siswa. Penskoran dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan awal (*pre test*) dengan hasil pasca tindakan (*post test*) untuk mengetahui peningkatan

kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah.

Pengamatan terhadap kemampuan membaca pemahaman subjek tidak menggunakan persentase, melainkan hanya dengan menggunakan nilai dari hasil kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan, dikarenakan hasil kemampuan membaca pemahaman dapat diamati dengan jelas melalui nilai dari hasil tes tersebut. Pengujian hipotesis tindakan berdasarkan dengan hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Hipotesis dinyatakan diterima apabila indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

J. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan merupakan pedoman untuk menentukan keberhasilan dari suatu tindakan atau program. Suatu tindakan atau program dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan nilai dari nilai *pre test* dengan nilai *post test* yang dicapai siswa telah sama atau lebih besar dari skor KKM yang sudah ditetapkan. Kriteria skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan melalui diskusi dengan guru kelas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 60. Total nilai dari keseluruhan tes adalah 100. Pengamatan terhadap kemampuan membaca pemahaman subjek tidak menggunakan persentase melainkan hanya menggunakan nilai dari hasil tes kemampuan pasca tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman

Data tentang kemampuan awal diperoleh dari hasil tes kemampuan awal yang dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan penelitian. Tes kemampuan awal ini dilakukan dengan memberikan soal tes pada anak berupa tugas membaca, *essay*, tes *performance*, dan uraian. Tugas membaca diberikan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran anak dalam membaca dengan memperhatikan tanda baca. *Essay* diberikan untuk mengungkapkan pemahaman anak terhadap bacaan. Tes *performance* dan uraian dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap bacaan. Total nilai keseluruhan dari soal tersebut adalah 100. Data tentang kemampuan awal membaca pemahaman masing-masing subjek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Tes kemampuan Awal Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas IV SLB Bhakti Kencana

No.	Subjek	Nilai Tes Kemampuan Awal	Kriteria
1.	HA	38,75	Tidak Mampu
2.	MM	22,50	Tidak Mampu

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh subjek HA pada tes kemampuan awal yaitu 38,75, sedangkan subjek MM memperoleh nilai 22,50. Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti kemampuan membaca pemahaman

subjek masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban subjek yang kurang tepat dan belum memahami bacaan. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 60. Berikut gambaran kemampuan membaca pemahaman dari masing-masing subjek:

a. Subjek HA

Hasil tes kemampuan awal kemampuan membaca pemahaman mencakup kemampuan mengingat dan memahami yang terdiri dari aspek tugas membaca dengan memperhatikan tanda baca, *essay* dengan mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana serta membuat kesimpulan (menangkap pesan positif), tes *performance* dengan menceritakan kembali (komtal) dan memperagakan kegiatan tentang hidup bersih dan sehat, dan uraian dengan menceritakan kembali dalam bentuk tertulis. Pemahaman anak tentang bacaan masih dikategorikan tidak mampu. Walaupun demikian, anak sudah mampu menjawab beberapa soal dengan benar yaitu pada soal yang mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.

Kemampuan membaca HA pada saat *pre test* sudah cukup baik dan lancar, namun kurang memperhatikan beberapa tanda baca. Subjek cukup terlatih dalam mengerjakan soal yang mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana, meskipun beberapa jawaban belum tepat. Subjek

belum memahami arti kesimpulan (pesan positif) yang terkandung dalam bacaan. Subjek menganggap soal tersebut untuk mengungkapkan kata benda yang terdapat dalam bacaan.

Pada kegiatan menceritakan kembali bacaan, subjek menganggap harus menceritakan sama seperti bacaan, sehingga anak terpacu pada kalimat pertama dalam bacaan. Guru berulang kembali mencoba memancing subjek untuk menceritakan bacaan secara lengkap dengan bahasanya sendiri, namun subjek mengaku lupa. Pada kegiatan memperagakan tentang hidup bersih dan sehat yang terdapat dalam bacaan, subjek hanya mampu melakukan beberapa gerakan. Kemampuan subjek menceritakan kembali dalam bentuk tertulis juga masih kurang. Kalimat yang dibuat oleh subjek masih sama seperti dalam bacaan. Dari hasil tes kemampuan awal tersebut, anak mendapatkan nilai 38,75 yang tentu masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 60.

b. Subjek MM

Hasil tes kemampuan awal kemampuan membaca pemahaman mencakup kemampuan mengingat dan memahami yang terdiri dari aspek tugas membaca dengan memperhatikan tanda baca, *essay* dengan mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana serta membuat kesimpulan (menangkap pesan positif), tes *performance* dengan menceritakan kembali (komtal) dan memperagakan kegiatan tentang

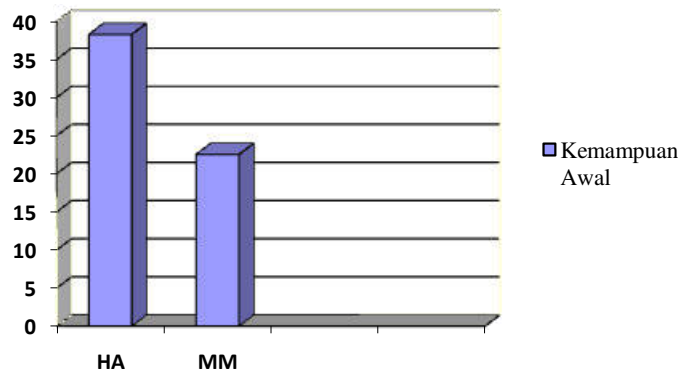
hidup bersih dan sehat, dan uraian dengan menceritakan kembali dalam bentuk tertulis. Pemahaman anak tentang bacaan dikategorikan tidak mampu, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan bacaan.

Kemampuan membaca MM pada saat *pre test* sudah baik dan lancar. Kemampuan membaca pemahaman subjek sangat kurang. Subjek belum mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan, sehingga subjek kesulitan dalam mengungkap rincian dan isi bacaan. Walaupun subjek mampu menjawab satu soal yang mengungkap rincian dan isi bacaan, tetapi kurang tepat. Dalam membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasarkan bacaan, subjek juga belum mampu.

Pada saat subjek diinstruksikan untuk menceritakan kembali bacaan sederhana yang dibacanya, subjek terlihat bingung dan berkata “tidak tahu”. Guru terus memancing anak untuk menceritakan kembali cerita sesuai dengan yang diingat oleh anak. Pada kegiatan memperagakan tentang hidup bersih dan sehat yang terdapat dalam bacaan, subjek hanya mampu melakukan beberapa gerakan. Kemampuan subjek menceritakan kembali dalam bentuk tertulis juga masih sangat kurang. Kalimat yang dibuat oleh subjek sepotong-potong dan kurang jelas. Secara umum, dari hasil *pre test* diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman subjek masih sangat kurang. Skor yang didapat oleh subjek dalam tes

kemampuan awal yaitu 22,5 yang tentu masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 60.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil *pre test* kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Kemampuan Awal Membaca Pemahaman

Dari gambar histogram tersebut, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh subjek HA adalah 38,75, sementara nilai yang diperoleh subjek MM adalah 22,5. Nilai yang diperoleh dari dua subjek tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca pemahaman belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sebesar 60.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan

untuk pelaksanaan tes pasca tindakan siklus I. Satu kali pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 30 menit. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Persiapan Tindakan Siklus I

Pada tahap persiapan peneliti telah melakukan observasi langsung, wawancara dengan guru kelas mengenai proses pembelajaran, aktivitas belajar mengajar di dalam kelas, sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada tahap selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di kelas tersebut. Peneliti juga menjelaskan dan mendiskusikan kepada guru kelas mengenai tahap-tahap metode bermain peran yang akan digunakan dalam penelitian agar tercipta persamaan persepsi. Selanjutnya, peneliti bersama guru kelas menyusun skenario pembelajaran, RPP dan kisi-kisi soal sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai tentunya dengan memperhatikan kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama, materi pokok yang diberikan adalah membaca pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”. Adapun tindakan dari proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru. Selanjutnya guru membimbing siswa berdoa bersama. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran. Guru mengarahkan siswa pada permasalahan yang akan dihadapi dengan menunjukkan gambar kegiatan anak membantu Ibu di dapur.

b) Kegiatan Inti

Siswa mengamati gambar kegiatan anak membantu Ibu di dapur. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar hal yang siswa lihat dalam gambar kegiatan anak membantu Ibu di dapur. Misalnya, “Siapa yang suka membantu Ibu di dapur?”. Dari pertanyaan ini para siswa memberikan respon yang berbeda-beda. Disinilah guru mulai memberikan informasi kepada para siswa pengertian dan seputar kegiatan membantu ibu di dapur. Selanjutnya guru memberikan bacaan yang berjudul membantu ibu di dapur. Guru membimbing siswa membaca bacaan dan memberikan penjelasan bahwa cerita tersebut dapat dijadikan sebagai permainan peran. Guru mengingatkan siswa permainan

peran yang pernah dilakukan dengan berperan menjadi penarik gerobak sampah. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bermain peran. Guru memberikan penjelasan mengenai prosedur permainan yang akan diperankan oleh siswa, yaitu dengan saling berdialog dengan lawan main dan menggunakan ekspresi yang sesuai dengan dialog yang diucapkan. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami skenario bermain peran, dengan memberi penjelasan tokoh atau pemeran yang terdapat dalam cerita. Kemudian guru memberi contoh simulasi dengan siswa saling berhadapan dan berlatih mengucapkan dialog sesuai skenario. Guru menentukan pemain peran dan dilanjutkan mengatur *setting* bermain peran dengan mengatur ruang kelas diset menjadi dapur. Siswa latihan bermain peran dengan dibimbing oleh guru dan dilanjutkan dengan siswa bermain peran secara mandiri.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat yaitu mencuci tangan. Selanjutnya guru meminta siswa membuat pertanyaan yang bersumber dari bacaan untuk dijawab oleh siswa yang lain. Berikutnya, guru membimbing siswa

membuat kesimpulan mengenai bacaan yang dipelajari dengan memberikan stimultan pada siswa. Siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah untuk membuat cerita terkait bacaan yang baru dipelajari sepemahaman siswa. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

2) Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa dibimbing oleh guru membaca kembali bacaan dan skenario bermain peran “Membantu Ibu di Dapur”.

b) Kegiatan Inti

Guru mengatur *setting* bermain peran dengan mengatur ruang kelas diset menjadi dapur. Selanjutnya, siswa diminta mencoba memerankan ulang peran yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya. Guru mempunyai peran menghentikan permainan peran ketika permainan peran telah selesai. Berikutnya guru

memberikan penjelasan pada siswa bahwa kegiatan bermain peran merupakan contoh dari bacaan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) yang terdapat dalam bacaan. Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan latihan soal dan mengoreksi bersama. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

3) Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga, materi pokok yang diberikan adalah membaca pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”. Adapun tindakan dari proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. Siswa menerima penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran. Guru menunjukkan pada siswa gambar kegiatan anak membersihkan kaca jendela.

b) Kegiatan Inti

Siswa mengamati gambar kegiatan anak membersihkan kaca jendela dan dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab seputar gambar tersebut. Misalnya, “Siapa yang suka

membersihkan kaca jendela?”. Dari pertanyaan ini para siswa memberikan respon yang berbeda-beda. Di sinilah guru mulai memberikan informasi kepada para siswa pengertian dan seputar kegiatan membersihkan kaca jendela. Guru memberikan bacaan yang berjudul “Membersihkan Rumah” dan meminta siswa membaca secara bergantian. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami bacaan dengan memberi penjelasan tokoh atau pemeran yang terdapat dalam cerita. Siswa menerima penjelasan bahwa cerita tersebut dapat dijadikan sebagai permainan peran. Berikutnya guru memberikan penjelasan mengenai prosedur permainan yang akan diperankan oleh siswa, yaitu dengan saling berdialog dengan lawan main dan menggunakan ekspresi yang sesuai dengan dialog yang diucapkan. Kemudian guru membimbing siswa memahami skenario bermain peran dengan memberi contoh simulasi dengan siswa saling berhadapan dan berlatih mengucapkan dialog sesuai skenario. Guru menentukan pemain peran dan dilanjutkan mengatur *setting* bermain peran dengan mengatur ruang kelas diset menjadi rumah. Siswa latihan bermain peran dengan dibimbing oleh guru dan dilanjutkan dengan siswa bermain peran secara mandiri. Setelah permainan selesai, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk duduk kembali.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat yaitu membersihkan kaca jendela dari debu. Selanjutnya siswa diminta membuat pertanyaan yang bersumber dari bacaan untuk dijawab oleh siswa yang lain. Berikutnya, siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali sepemahaman siswa. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai bacaan yang dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

4) Pertemuan ke-4

Pelaksanaan tindakan keempat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa dan membimbing siswa untuk berdoa bersama. Guru memberi stimultan dengan tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa dibimbing oleh guru membaca kembali bacaan dan skenario bermain peran “Membersihkan Rumah”.

b) Kegiatan Inti

Guru mengatur *setting* bermain peran dengan mengatur ruang kelas diset menjadi rumah. Selanjutnya, siswa diminta mencoba memerankan ulang peran yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya. Guru mempunyai peran menghentikan permainan peran ketika permainan peran telah selesai. Berikutnya guru memberikan penjelasan pada siswa bahwa kegiatan bermain peran merupakan contoh dari bacaan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) yang terdapat dalam bacaan. Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan latihan soal dan mengoreksi bersama. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

5) Pertemuan ke-5

Pertemuan kelima merupakan *post tes* siklus I. Dalam pertemuan ini hasil belajar siswa diukur untuk mengetahui pencapaian siswa dalam membaca pemahaman dengan metode bermain peran. *Post tes* I ini dilakukan dengan guru memberikan bacaan beserta soal tes kepada siswa berupa tugas membaca dengan memperhatikan tanda baca, *essay* dengan mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana serta membuat kesimpulan (menangkap pesan positif), tes

performance dengan menceritakan kembali (komtal) dan memperagakan kegiatan tentang hidup bersih dan sehat, dan uraian dengan menceritakan kembali dalam bentuk tertulis. Jumlah keseluruhan nilai dari soal adalah 100.

Data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode bermain peran pada siklus I, yaitu siswa memahami dan mengerti instruksi yang diberikan oleh guru, termasuk dalam mengerjakan latihan soal. Untuk tugas membaca, semua siswa mampu membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca. Namun, pada bagian mengungkap rincian isi bacaan dan membuat kesimpulan siswa masih kesulitan dalam mengerjakannya. Ada beberapa pertanyaan yang mampu dijawab dengan tepat, tetapi sebagian belum mampu dijawab dengan tepat. Dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita baik secara lisan maupun tertulis, siswa masih mengalami kesulitan. Adapun hasil pengamatan partisipasi dalam metode bermain peran pada masing-masing subjek dijabarkan sebagai berikut:

1) Subjek HA

Siswa aktif mengikuti pembelajaran, namun setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan siswa asik dengan kegiatannya sendiri. Siswa mampu mematuhi instruksi dan memahami serta memberi tanggapan terhadap penjelasan dari guru. Siswa bersungguh-

sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran. Dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita. Hal tersebut karena siswa merasa malu dan enggan jika diminta untuk menceritakan ulang isi cerita secara lisan di depan kelas. Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan terkait isi bacaan yang ditanyakan oleh guru dengan tepat. Siswa belum mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan secara mandiri. Dalam menyelesaikan latihan soal pada awal pertemuan siswa memerlukan waktu yang lama. Namun pada pertemuan selanjutnya, siswa mampu menyelesaikan latihan soal tepat waktu.

2) Subjek MM

Siswa aktif mengikuti pembelajaran, namun memerlukan bimbingan lebih intens. Siswa mampu mematuhi instruksi dan memahami penjelasan dari guru, namun dengan pengulangan. Siswa bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran. Dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita. Hal tersebut karena siswa belum memahami bacaan secara keseluruhan. Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan terkait isi bacaan yang ditanyakan oleh guru. Siswa belum mampu membuat

kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan secara mandiri. Dalam menyelesaikan latihan soal siswa memerlukan waktu yang relatif lama dan sering tampak ragu dengan jawaban yang ditulisnya.

Berikut ini adalah gambaran kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode bermain peran pada siklus I : pada kegiatan apersepsi, guru dapat memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dengan baik. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan ditempuh dengan metode bermain peran dengan baik. Namun, penjelasan tersebut hanya dijelasnya pada pertemuan awal saja. Guru dapat memberikan penjelasan mengenai langkah bermain peran dengan jelas beserta simulasi bersama siswa. Guru mengatur *setting* sesuai dengan tempat yang terdapat dalam materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita. Guru memanfaatkan alat bantu/alat peraga untuk memperjelas materi sesuai materi yang diajarkan dengan baik. Guru dapat memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian cerita yang harus diperankan oleh siswa dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan isi bacaan dengan simulasi bersama siswa memainkan peran sesuai materi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran, guru secara optimal membimbing siswa dengan baik. Guru mengawasi pemeranan yang dilakukan oleh siswa dengan sesekali membetulkan jika siswa melakukan kesalahan dalam pemeranan. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa lain, namun tidak memberi batasan terhadap kata tanya yang digunakan. Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membaca kembali cerita. Dalam kegiatan membuat kesimpulan, guru membimbing siswa untuk menangkap pesan positif yang terdapat dalam cerita dengan membuat pertanyaan penuntun dan pembeda seperti antonim dari kegiatan negatif dengan disertai contoh.

Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah pada siklus I:

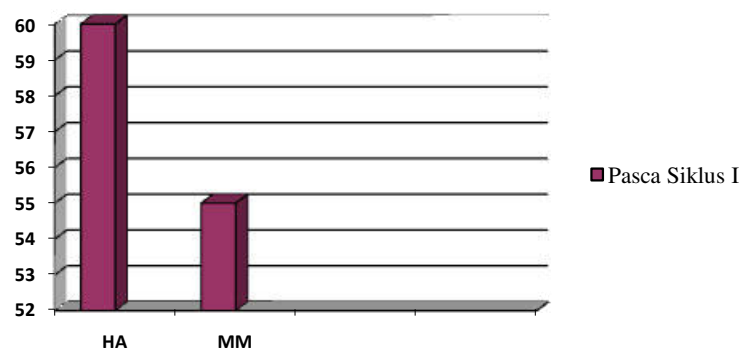
Tabel 11. Kemampuan Membaca Pemahaman *Post Test I*

No.	Subjek	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Kriteria
1.	HA	60	Cukup Mampu
2.	MM	55	Kurang Mampu

Tabel 11 menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan siklus I, yaitu HA memperoleh nilai 60 dengan kriteria cukup mampu, dan MM memperoleh nilai 55 dengan kriteria kurang mampu. Berdasarkan data dan pengamatan selama siklus I, maka dapat

dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman HA telah memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 60, sedangkan MM belum mencapai KKM yang ditentukan, sekalipun telah mengalami peningkatan.

Untuk lebih jelasnya, kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah setelah mendapat tindakan siklus I dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

c. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I, diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes kemampuan awal, walaupun peningkatan tersebut belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 60. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode bermain peran

masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang telah dilakukan, kendala-kendala yang dialami siswa yaitu:

- 1) Dialog terlalu panjang, sehingga dalam waktu singkat siswa belum mampu mengingat semua dialog yang diperankan.
- 2) Permainan peran hanya dilakukan satu kali pada setiap pertemuannya, sehingga siswa mendapat kesan yang kurang mendalam.
- 3) Beberapa kata tanya masih belum dimengerti oleh siswa.
- 4) Siswa kurang percaya diri ketika menceritakan kembali cerita secara lisan.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode bermain peran dapat berhasil sesuai rencana. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran berjalan dengan lancar.

Selain terdapat kendala-kendala tersebut, ada beberapa hal positif yang terjadi dengan diterapkannya metode bermain peran dalam membaca pemahaman, yaitu:

- 1) Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Siswa mendapatkan pengalaman yang nyata tentang bacaan yang digunakan sebagai materi pembelajaran dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil tes, pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasa kurang optimal. Untuk itulah peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang serta memperkuat hal-hal yang sudah baik. Tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru menjelaskan ulang tahapan bermain peran.
- 2) Dialog yang digunakan untuk permainan peran diperpendek.
- 3) Untuk menambah pemahaman siswa mengenai bacaan, permainan peran akan ditambah dengan siswa saling bertukar peranan.
- 4) Guru akan memberikan batasan kata tanya agar siswa mampu membuat pertanyaan yang dimaksud dengan benar.
- 5) Guru akan memberikan tips kepada siswa mengenai cara praktis dalam menjawab pertanyaan *essay* dan menceritakan ulang cerita dengan bahasa sendiri.

- 6) Untuk meningkatkan rasa percaya diri, guru akan memberikan motivasi dan pujian kepada siswa agar siswa tidak malu dan mau menceritakan kembali secara lisan di depan kelas.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali untuk pelaksanaan tes pasca tindakan siklus II. Setiap kali pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran dan setiap jam pelajaran dilaksanakan selama 30 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II ini mengacu pada hasil dari refleksi siklus I dan merupakan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran ini dilakukan untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu agar mencapai target pencapaian yang telah ditentukan yaitu 60. Beberapa hal yang dipersiapkan yaitu : menentukan bacaan yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran dalam membaca pemahaman, membuat skenario bermain peran berdasarkan bacaan, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama, materi pokok yang diberikan adalah membaca pemahaman tentang “Membalut Luka”. Adapun tindakan dari proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa diarahkan oleh guru pada situasi dan masalah yang akan dihadapi dengan diberikan bacaan yang berjudul “Membalut Luka”. Guru membimbing siswa membaca bersama-sama kemudian siswa diminta untuk membaca secara bergantian. Guru memberikan informasi kepada para siswa pengertian dan seputar kegiatan membalut luka. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan mengenai prosedur permainan peran yang akan dilakukan yaitu dengan saling berdialog dengan lawan main dan menggunakan ekspresi yang sesuai dengan dialog yang diucapkan. Selanjutnya guru membimbing siswa mengamati dan memahami skenario bermain peran dengan diperjelas dengan

gambar membalut luka. Kemudian guru memberi contoh simulasi dengan siswa saling berhadapan dan berlatih mengucapkan dialog sesuai skenario. Guru menentukan pemain peran dan dilanjutkan mengatur *setting* bermain peran dengan mengatur ruang kelas diset menjadi rumah. Siswa latihan bermain peran dengan dibimbing oleh guru dan dilanjutkan dengan siswa bermain peran secara mandiri. Setelah permainan peran selesai, guru menghentikan kegiatan bermain peran dan melakukan diskusi terkait permainan yang baru saja diperankan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memainkan peran kembali dengan bertukar peran.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diminta untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat yaitu membalut luka. Selanjutnya siswa diminta membuat pertanyaan yang bersumber dari bacaan untuk dijawab oleh siswa yang lain dengan batasan kata tanya yang telah ditentukan oleh guru. Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan ulang cerita. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai bacaan yang dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

2) Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru melakukan tanya jawab terhadap peran yang dimainkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa dibimbing oleh guru membaca kembali bacaan “Membalut Luka”. Guru memberikan penjelasan ulang mengenai prosedur permainan peran yang akan dilakukan yaitu dengan saling berdialog dengan lawan main dan menggunakan ekspresi yang sesuai dengan dialog yang diucapkan. Berikutnya guru membimbing siswa membaca kembali skenario bermain peran “Membalut Luka”.

b) Kegiatan Inti

Guru mengatur *setting* bermain peran dengan mengatur ruang kelas *diset* menjadi rumah. Selanjutnya, siswa diminta memerankan ulang peran yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya. Guru mempunyai peran menghentikan permainan peran ketika permainan peran telah selesai. Guru meminta siswa untuk bermain peran kembali dengan bertukar peranan. Berikutnya

guru memberikan penjelasan pada siswa bahwa kegiatan bermain peran merupakan contoh dari bacaan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) yang terdapat dalam bacaan. Siswa diminta mengerjakan latihan soal yang berupa tugas membaca, *essay*, tes *performance*, dan uraian. Dalam tes *performance* pada kegiatan menceritakan ulang secara lisan, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar percaya diri. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

3) Pertemuan Ketiga

Setelah tindakan dalam siklus II selesai dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dilakukan tes pasca tindakan siklus II. Siswa diberikan bacaan dan tes yang meliputi tugas membaca dengan memperhatikan tanda baca, *essay* dengan mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana serta membuat kesimpulan (menangkap pesan positif), tes *performance* dengan menceritakan kembali (komtal) dan memperagakan kegiatan tentang hidup bersih dan sehat, dan uraian dengan menceritakan kembali dalam bentuk tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan tindakan siklus II.

Gambaran kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah pada siklus II yaitu pada tindakan siklus II, siswa mulai mengerti bagaimana fungsi, tujuan serta untuk apa permainan peran tersebut dilakukan. Seluruh siswa aktif berpartisipasi dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran. Siswa memahami dan mengerti instruksi yang diberikan oleh guru, termasuk dalam mengerjakan latihan soal. Untuk tugas membaca, semua siswa mampu membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca. Pada bagian mengungkap rincian isi bacaan dan membuat kesimpulan siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam mengerjakannya. Ada beberapa pertanyaan yang mampu dijawab dengan benar, tetapi kurang tepat. Dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita baik secara lisan maupun tertulis, siswa masih mengalami kesulitan.

Sementara itu, hasil dari pengamatan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode bermain peran pada siklus II sebagai berikut : pada kegiatan awal, guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dengan baik. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan ditempuh dengan metode bermain peran dengan baik. Guru memberikan penjelasan

mengenai langkah bermain peran dengan jelas beserta simulasi bersama siswa. Guru mengatur *setting* sesuai dengan tempat yang terdapat dalam materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita. Guru memanfaatkan alat bantu/alat peraga untuk memperjelas materi sesuai materi yang diajarkan dengan baik. dengan alat peraga/alat bantu tersebut, guru juga memberikan penjelasan dari pengertian dan kegunaan alat tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian cerita yang harus diperankan oleh siswa dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan isi bacaan dengan simulasi bersama siswa memainkan peran sesuai materi.

Guru secara optimal membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran. Guru mengawasi pemeranan yang dilakukan oleh siswa, dan jika siswa melakukan kesalahan dalam pemeranan guru langsung memberikan contoh yang benar. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa lain dengan memberi batasan terhadap kata tanya yang digunakan. Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membaca kembali cerita. Dalam kegiatan membuat

kesimpulan, guru membimbing siswa untuk menangkap pesan positif yang terdapat dalam cerita dengan membuat pertanyaan penuntun dan pembeda seperti antonim dari kegiatan negatif dengan disertai contoh. Guru senantiasa memberikan motivasi pada siswa untuk mencoba menceritakan ulang isi cerita.

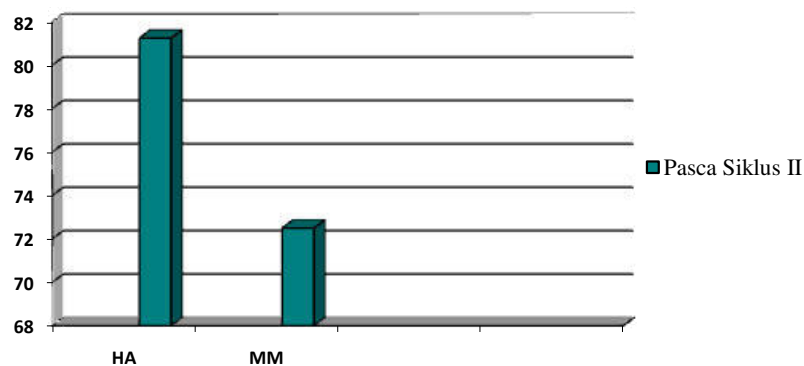
Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah pada siklus II:

Tabel 12. Kemampuan Membaca Pemahaman *Post Test II*

No.	Subjek	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Kriteria
1.	HA	81,5	Mampu Sekali
2.	MM	72,5	Mampu

Tabel 12 menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan siklus II, yaitu HA memperoleh nilai 81,5 dengan kriteria mampu sekali, dan MM memperoleh nilai 72,5 dengan kriteria mampu. Berdasarkan data dan pengamatan selama siklus II, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah telah mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 60.

Untuk lebih jelasnya, kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV setelah mendapat tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes kemampuan awal dan tes pasca tindakan siklus I. Peningkatan tersebut juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 60. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa perbaikan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain dari segi pemberian penjelasan mengenai tahapan/prosedur bermain peran, dialog yang digunakan untuk permainan peran diperpendek, permainan peran akan ditambah dengan siswa saling bertukar peranan untuk menambah pemahaman siswa mengenai bacaan, pemberian batasan kata tanya agar

siswa mampu membuat pertanyaan yang dimaksud dengan benar, pemberian tips mengenai cara praktis dalam menjawab pertanyaan *essay* dan menceritakan ulang cerita dengan bahasa sendiri, pemberian motivasi dan pujian kepada siswa meningkatkan rasa percaya diri.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada siswa juga dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Subjek mampu memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dari kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran,
- 2) Subjek terbiasa untuk membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca,
- 3) Subjek terlihat antusias pada saat pembelajaran membaca pemahaman karena mendapat pengalaman langsung melalui kegiatan bermain peran untuk memahami cerita, dan
- 4) Subjek lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga situasi pembelajaran dua arah dapat tercapai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode bermain peran dalam

pembelajaran di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah. Metode bermain peran dipilih dengan asumsi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

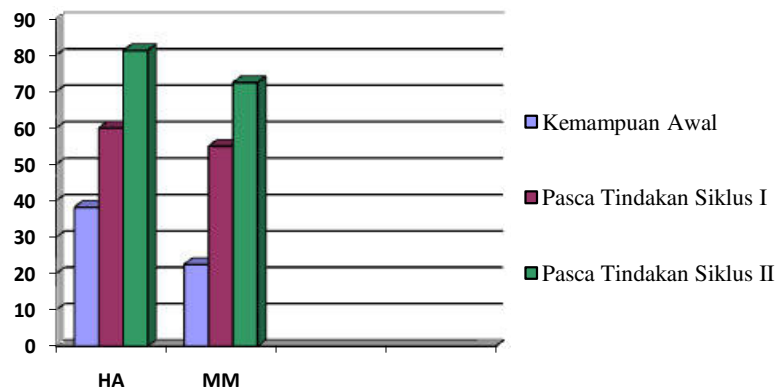
Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu dengan melakukan lima pertemuan, empat pertemuan untuk penerapan tindakan dan satu pertemuan untuk melakukan *post test* I. sementara tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan melakukan tiga pertemuan, dua pertemuan untuk penerapan tindakan dan satu pertemuan untuk melakukan *post test* II. Setelah dilakukan tes kemampuan awal, subjek diberikan tindakan berupa penerapan metode bermain peran. Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I dan II, kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu mengalami peningkatan daripada kemampuan awal. Data perolehan nilai yang diperoleh subjek HA dan MM pada kemampuan awal, pasca tindakan siklus I, pasca tindakan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas IV SLB Bhakti Kencana

No.	Subjek	Nilai Kemam- puan Awal	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Kriteria
1.	HA	38,75	Tidak mampu	60	Mampu	81,25	Mampu sekali
2.	MM	22,5	Tidak mampu	55	Kurang mampu	72,5	Cukup mampu

Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I, kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Pada siklus I, nilai yang diperoleh HA telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 60, sedangkan MM belum mencapai kriteria keberhasilan meskipun telah menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman. Sebelumnya pada tes kemampuan awal diketahui belum ada satu subjek pun yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada tes pasca tindakan siklus II menunjukkan kemampuan membaca pemahaman anak mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pasca tindakan siklus I. HA yang mendapat nilai 60 pada pasca tindakan siklus I meningkat menjadi 81,25 pada pasca tindakan siklus II. Sementara MM memperoleh nilai 55 pada tes pasca tindakan siklus I meningkat menjadi 72,5 pada tes pasca tindakan siklus II. Dari data hasil tes pasca tindakan siklus II kedua subjek dinyatakan sudah memenuhi KKM.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil peningkatan tentang kemampuan membaca pemahaman setiap subjek dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 6. Histogram Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SLB Bhakti Kencana

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dari tes kemampuan awal, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman subjek HA dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam mengungkapkan beberapa rincian isi bacaan dengan benar. Dalam hal tugas membaca, subjek mengalami peningkatan, mampu membaca dengan benar serta memperhatikan tanda baca (100%). Subjek telah mampu membuat kesimpulan berdasar isi cerita. Subjek mampu menceritakan ulang secara lisan maupun tertulis beberapa kalimat dari isi cerita. Peningkatan juga terlihat dari kemampuan subjek dalam memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat dengan benar dan runtut. Peningkatan subjek MM dapat dilihat dari kemampuan subjek menjawab beberapa pertanyaan terkait rincian isi bacaan dengan benar. Dalam

memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat subjek juga mengalami peningkatan, karena subjek mampu memperagakan gerakan dengan benar. Subjek mampu menceritakan ulang cerita dengan bahasanya sendiri, walaupun hanya beberapa kalimat.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa perbaikan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain dari segi pemberian penjelasan mengenai tahapan/prosedur bermain peran, dialog yang digunakan untuk permainan peran diperpendek, permainan peran akan ditambah dengan siswa saling bertukar peranan untuk menambah pemahaman siswa mengenai bacaan, pemberian batasan kata tanya agar siswa mampu membuat pertanyaan yang dimaksud dengan benar, pemberian tips mengenai cara praktis dalam menjawab pertanyaan essay dan menceritakan ulang cerita dengan bahasa sendiri, pemberian motivasi dan pujian kepada siswa meningkatkan rasa percaya diri.

Setelah diberikan tindakan siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kembali mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari peningkatan subjek HA yang mampu menjawab semua soal yang mengungkap rincian isi bacaan dengan benar dan tepat serta mampu membuat kesimpulan dari isi cerita. Menceritakan kembali dapat disampaikan hampir seluruh isi cerita dengan baik walaupun belum banyak mengembangkan dengan bahasanya sendiri. Memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat dapat

diperagakan dengan benar dan runtut. Kepercayaan diri ditunjukkan dengan baik setelah diberikan motivasi berulang.

Peningkatan MM dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa mampu menangkap pesan positif dari bacaan dengan benar. Dalam kegiatan menceritakan kembali cerita secara lisan, siswa mampu menceritakan ulang beberapa bagian cerita. Dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami bacaan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat juga mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat secara benar dan runtut.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pelaksanaan metode yang tepat yaitu metode bermain peran (*role playing*). Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbahasa yang dikemukakan oleh Douglas (2007: 8) bahwa “pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi”. Maka dalam proses pembelajaran pemilihan metode ajar sangat penting untuk membantu memahami suatu informasi.

Penggunaan metode ajar yaitu metode bermain peran salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam menanamkan pemahaman siswa tunarungu terhadap bacaan yang direpresentasikan lewat pengalaman siswa secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Darmiyati Zuchdi (2008: 23) bahwa dalam

membaca pemahaman selain melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, juga melibatkan keseluruhan pengalaman. Penggunaan metode bermain peran mampu mengurangi ketidakpahaman siswa mengenai penjelasan isi cerita. Penggunaan metode bermain peran bagi siswa tunarungu menunjukkan kemampuan pemahaman hal-hal terkait dengan rincian isi cerita. Selain itu memberikan daya tarik, memunculkan minat belajar, dan melatih bakat berekspresi sehingga hambatan belajar pada siswa dalam memahami bacaan dapat teratasi.

Berdasarkan pencapaian subjek dalam penelitian ini menunjukkan penerapan metode bermain peran dalam membaca pemahaman memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Penerapan metode bermain peran dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah mendapat respon positif dari guru maupun para siswa.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tindakan dilakukan atas dasar ketercapaian tindakan yang menyatakan bahwa tindakan dinyatakan berhasil apabila dapat mencapai kriteria keberhasilan sebesar 60. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh subjek HA sebesar 81,25, sedangkan nilai yang dicapai oleh subjek MM sebesar 72,5. Hal itu berarti bahwa kriteria keberhasilan dapat

tercapai. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan metode bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV Sekolah Dasar di SLB Bhakti Kencana Berbah terbukti.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa ini tidak terlepas dari beberapa hambatan di antaranya yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada bacaan-bacaan pendek yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pengalaman membaca pemahaman siswa tunarungu menjadi kurang luas.
2. Uji reabilitas pada tes kemampuan membaca pemahaman belum dilaksanakan sebab peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan subjek uji coba yang relevan dengan subjek penelitian.
3. Validasi instrumen tes hasil belajar dan skenario bermain peran baru sebatas dilakukan oleh guru kelas. Hal ini dikarenakan guru kelaslah yang mengetahui kondisi, kemampuan dan kebutuhan dari subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode bermain peran. Peningkatan nilai yang diperoleh anak didapatkan dari pelaksanaan tindakan selama dua siklus dengan menggunakan metode bermain peran. Pada siklus I, anak dibimbing untuk mengidentifikasi masalah yang bersumber dari media gambar selanjutnya membaca bacaan terkait masalah yang ditemukan. Selanjutnya guna menambah pemahaman anak, dilakukan permainan peran yaitu dengan saling bermain peran dan berekspresi sesuai skenario. Permainan peran yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada siklus II tindakannya hampir sama dengan siklus I, hanya saja permainan peran dimodifikasi dengan setiap siswa saling bertukar peranan.

Hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 60. Subjek HA mengalami peningkatan dari kemampuan awal 38,75 dengan kriteria tidak mampu meningkat menjadi 60 dengan kriteria cukup mampu pada pasca tindakan siklus I dan meningkat kembali menjadi 81,25 dengan kriteria mampu

sekali pada pasca tindakan siklus II. Sementara nilai yang diperoleh MM mengalami peningkatan dari kemampuan awal 22,5 dengan kriteria tidak mampu meningkat menjadi 55 dengan kriteria kurang mampu pada pasca tindakan siklus I dan pada pasca tindakan siklus II meningkat kembali menjadi 72,5 dengan kriteria mampu. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan nilai yang diperoleh subjek HA berawal dari kriteria tidak mampu menjadi mampu sekali. Sementara peningkatan nilai yang diperoleh subjek MM berawal dari kriteria tidak mampu menjadi mampu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu, guru hendaknya menciptakan suasana yang serius tapi santai, sehingga anak tidak tegang dan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapatnya. Guru sebaiknya mengadakan pembelajaran remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai KKM.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan lebih memperhatikan kegunaan/keunggulan dari metode bermain peran ini sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi kemampuan membaca anak tunarungu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya lebih dapat mengembangkan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama bagi anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. (2012). *Metode dan Model-model Mengajar*. Edisi ke 4. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Agus Setiawan. (2012). *The Art of Reading Mengapa 90% Buku yang Dibeli Tidak (Habis) Dibaca Dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari Alma. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar rev ed*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Elfanani. (2012). *Panduan Menulis Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru Untuk Kenaikan Pangkat*. Yogyakarta: Araska.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkata Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darwin Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Press.
- Douglas, Brown (ed). (2012). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi kelima. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallahan Daniel P & Kauffman, M. James. (2006). *Exceptional Learners Introduction to Special Education*. Tenth Edition. United States of America: Pearson Education, Inc.

- Hallahan, Daniel P, dkk. (2009). *Exceptional Learners: an Introduction to Special Education*. United States: Pearson.
- Hamzah B Uno. (2010). *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Masnur Muslich. (2010). *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Efendi. (2009). *Pengantar Ortopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nana Sudiana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Permanarian Somad dan Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.

- Pramila Ahuja dan G. C Ahuja (penerjemah: Tina Martiani). (2004). *Membaca Secara efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rose, Dale S, dkk. (2010). "Imagery-Based Learning: Improving Elementary Students' Reading Comprehension With Drama Techniques". *The Journal of Educational Research* (Volume 94). Hlm. 55-63.
- Samsu Sumadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjihati Soemantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Tagor Pangaribuan. (2008). *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wina sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad. (1984). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Edisi ke 3. Bandung: Yrama.
- Zulkifli Musaba. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas :
 Materi Kegiatan :
 Tanggal Observasi:
 Siklus :
 Pertemuan :

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca
 Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1		Subjek 2		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran					
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal					
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru					
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan					
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode					

	bermain peran					
Perhatian	1. Memperhatikan penjelasan guru					
	2. Memperhatikan instruksi guru					
	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.					
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu					
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru					
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.					
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan					
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis					
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita					
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan					

2. GURU

Materi kegiatan :

Tanggal Observasi:

Siklus :

Pertemuan :

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca
Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu			
	2. Mempersiapkan sumber belajar			
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas			
	4. Mengatur <i>setting</i>			
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga			
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran			
	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa			

	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran			
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran			
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa			
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita			
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.			
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal			
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali			
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.			

Lampiran 2. Hasil Observasi

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas : IV

Materi Kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”

Tanggal Observasi: 24 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 1

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1 (HA)		Subjek 2 (MM)		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran	√			√	MM lebih banyak pasif dibandingkan HA.
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal	√			√	HA setelah selesai mengerjakan soal memukul-mukulkan alat tulis ke meja seperti orang bermain musik.
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru	√		√		Kedua subjek patuh pada instruksi guru.
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan		√	√		HA sibuk memainkan alat tulisnya.
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek bersungguh-sungguh memainkan peran, dengan berusaha berperan dengan baik.
Perhatian	1. Memperhatikan	√		√		Kedua subjek berusaha

	penjelasan guru					memahami penjelasan guru.
	2. Memperhatikan instruksi guru	√		√		Kedua subjek mematuhi instruksi dari guru.
	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.	√		√		HA hanya memperhatikan sesaat.
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	√			√	MM memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan soal.
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru	√			√	MM belum mampu memberikan pendapat dari penjelasan guru.
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.	√		√		HA dan MM membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca.
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan	√			√	HA mampu menjawab beberapa pertanyaan secara lisan, sedangkan MM tidak menjawab.
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis	√		√		Kedua subjek mampu menjawab pertanyaan yang dituliskan oleh masing-masing subjek untuk dijawab secara silang.
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita	√		√		Kedua subjek mampu menceritakan kembali beberapa penggal kalimat sepemahaman subjek.
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan		√		√	Kedua subjek belum mampu membuat kesimpulan secara mandiri.

2. GURU

Materi kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”

Tanggal Observasi: 24 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 1

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu	√		Guru memanfaatkan gambar untuk memberikan apersepsi pada siswa.
	2. Mempersiapkan sumber belajar	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas	√		Guru menjelaskan tahapan bermain peran pada siswa.
	4. Mengatur <i>setting</i>	√		Guru mengatur ruang kelas menjadi tempat yang disesuaikan dalam skenario.
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga	√		Guru memberikan informasi dengan dibantu alat peraga dalam skenario bermain peran.
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran	√		Guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan keterarahan wajah, dan menggunakan metode oral serta bahasa isyarat.

	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa	√		Guru menjelaskan kegiatan dari dilakukan oleh masing-masing peran.
	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran	√		Guru memberikan contoh berekspresi dalam bermain peran sesuai dari isi cerita.
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran	√		Guru membimbing siswa melakukan peran yang sesuai isi cerita.
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa	√		Guru mengawasi kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh siswa.
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita		√	Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat pertanyaan dengan tidak ditentukan kata tanyanya.
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.	√		Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kembali cerita tersebut.
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal	√		Guru memberikan beberapa soal pemahaman pada siswa.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali	√		Guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita sepemahaman siswa.
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.	√		Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas : IV

Materi Kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”

Tanggal Observasi: 25 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 2

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1		Subjek 2		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek saling berpartisipasi dalam bermain peran.
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal		√	√		HA memainkan alat tulisnya dengan dipukul-pukulkan ke atas meja.
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru	√		√		Kedua subjek patuh pada instruksi guru.
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan		√	√		HA sibuk memainkan alat tulisnya.
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek bersungguh-sungguh memainkan peran, dengan berusaha berperan dengan baik.
Perhatian	1. Memperhatikan penjelasan guru	√		√		MM berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru.
	2. Memperhatikan	√		√		Kedua subjek berusaha

	instruksi guru					memperhatikan instruksi guru
	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.	√		√		Kedua subjek menyalin hasil kesimpulan
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	√			√	MM membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menyelesaikan latihan soal.
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru	√		√		Kedua subjek mampu memberikan respon dari penjelasan guru.
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.	√		√		HA dan MM membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca.
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan	√			√	HA mampu menjawab beberapa pertanyaan secara lisan, sedangkan MM tidak menjawab.
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis	√		√		Kedua subjek mampu menjawab latihan soal dengan sepemahaman siswa.
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita		√		√	Kedua subjek menceritakan ulang dengan sepemahaman masing-masing subjek.
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan		√		√	Kedua subjek belum mampu membuat kesimpulan secara mandiri.

2. GURU

Materi kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”

Tanggal Observasi: 25 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 2

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu	√		Guru memanfaatkan gambar untuk memberikan apersepsi pada siswa.
	2. Mempersiapkan sumber belajar	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas		√	Guru telah menjelaskan langkah bermain peran pada awal dijelaskan metode bermain peran.
	4. Mengatur <i>setting</i>	√		Guru mengatur ruang kelas menjadi tempat yang disesuaikan dalam skenario.
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga	√		Guru memberikan informasi dengan dibantu alat peraga dalam skenario bermain peran.
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran	√		Guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan keterarahan wajah, dan menggunakan metode oral

				serta bahasa isyarat.
	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa		√	Guru telah menjelaskan kegiatan dari dilakukan oleh masing-masing peran pada awal materi dijelaskan.
	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran		√	Guru telah memberikan contoh berekspresi dalam bermain peran sesuai dari isi cerita pada awal materi diperkenalkan.
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran	√		Guru membimbing siswa melakukan peran yang sesuai isi cerita.
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa	√		Guru mengawasi kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh siswa.
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita	√		Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat pertanyaan dengan tidak ditentukan kata tanyanya.
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.	√		Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kembali cerita tersebut.
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal	√		Guru memberikan beberapa soal pemahaman pada siswa.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali	√		Guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita sepemahaman siswa.
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.	√		Guru membimbing siswa dalam memahami pesan positif dalam cerita.

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas : IV

Materi Kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”

Tanggal Observasi: 26 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 3

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1		Subjek 2		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek saling berinteraksi dengan guru.
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal		√	√		HA memainkan alat tulisnya dengan dipukul-pukulkan ke atas meja.
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru	√		√		Kedua subjek patuh pada instruksi guru.
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan	√		√		Kedua subjek berusaha memperhatikan penjelasan dari guru.
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek bersungguh-sungguh memainkan peran, dengan berusaha berperan dengan baik.
Perhatian	1. Memperhatikan penjelasan guru	√		√		MM berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru.
	2. Memperhatikan instruksi	√		√		Kedua subjek berusaha

	guru					memperhatikan instruksi guru.
	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.	√		√		Kedua subjek menyalin hasil kesimpulan.
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	√			√	MM membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menyelesaikan latihan soal.
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru	√			√	HA mampu memberikan respon dari penjelasan guru.
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.	√		√		HA dan MM membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca.
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan	√		√		MM mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan pengulangan.
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis	√		√		Kedua subjek mampu menjawab pertanyaan yang dituliskan oleh masing-masing subjek untuk dijawab secara silang.
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita	√		√		Kedua subjek menceritakan ulang dengan sepemahaman masing-masing subjek.
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan		√		√	Kedua subjek belum mampu membuat kesimpulan secara mandiri.

2. GURU

Materi kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”

Tanggal Observasi: 26 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 3

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu	√		Guru memanfaatkan gambar untuk memberikan apersepsi pada siswa.
	2. Mempersiapkan sumber belajar	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas	√		Guru menjelaskan langkah bermain peran.
	4. Mengatur <i>setting</i>	√		Guru mengatur ruang kelas menjadi tempat yang disesuaikan dalam skenario.
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga	√		Guru memberikan informasi dengan dibantu alat peraga dalam skenario bermain peran.
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran	√		Guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan keterarahan wajah, dan menggunakan metode oral serta bahasa

				isyarat.
	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa	√		Guru menjelaskan kegiatan dari dilakukan oleh masing-masing peran.
	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran	√		Guru memberikan contoh berekspresi dalam bermain peran sesuai dari isi cerita.
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran	√		Guru membimbing siswa melakukan peran yang sesuai isi cerita.
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa	√		Guru mengawasi kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh siswa.
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita	√		Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat pertanyaan dengan tidak ditentukan kata tanyanya.
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.	√		Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kembali cerita tersebut.
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal	√		Guru memberikan beberapa soal pemahaman pada siswa.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali	√		Guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita sepemahaman siswa.
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas : IV

Materi Kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”

Tanggal Observasi: 31 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 4

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1		Subjek 2		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek saling berinteraksi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal	√		√		Kedua subjek tidak sibuk dengan kegiatan sendiri ketika telah selesai mengerjakan tugas.
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru	√		√		Kedua subjek berusaha mematuhi instruksi guru.
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan	√		√		Kedua subjek berusaha memahami penjelasan materi dari guru.
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek terlihat berusaha memerankan peranan dengan baik.
Perhatian	1. Memperhatikan	√		√		MM lebih memperhatikan

	penjelasan guru					penjelasan dari guru.
	2. Memperhatikan instruksi guru	√		√		Kedua subjek berusaha memahami instruksi guru.
	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.	√		√		Kedua subjek berusaha memahami kesimpulan dari materi.
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	√		√		HA lebih cepat dalam menyelesaikan latihan soal dibanding MM.
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru	√		√		Kedua subjek merespon penjelasan guru.
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.	√		√		HA dan MM membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca.
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan	√		√		Kedua subjek mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis	√		√		Kedua subjek mampu menjawab latihan soal dengan sepemahaman siswa.
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita	√		√		Kedua subjek menceritakan ulang dengan sepemahaman masing-masing subjek.
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan		√		√	Kedua subjek belum mampu membuat kesimpulan secara mandiri.

2. GURU

Materi kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”

Tanggal Observasi: 31 Maret 2015

Siklus : I

Pertemuan : 4

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu	√		Guru memanfaatkan gambar untuk memberikan apersepsi pada siswa.
	2. Mempersiapkan sumber belajar	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas	√		Guru telah menjelaskan langkah bermain peran pada awal diperkenalkannya materi.
	4. Mengatur <i>setting</i>	√		Guru mengatur ruang kelas menjadi tempat yang disesuaikan dalam skenario.
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga	√		Guru telah memberikan informasi dengan dibantu alat peraga dalam skenario bermain peran pada awal diperkenalkannya materi.
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran	√		Guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan keterarahan wajah, dan

				menggunakan metode oral serta bahasa isyarat.
	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa	√		Guru telah menjelaskan kegiatan dari dilakukan oleh masing-masing peran pada awal diperkenalkannya materi.
	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran	√		Guru memberikan contoh bereksprosi dalam bermain peran sesuai dari isi cerita.
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran	√		Guru membimbing siswa melakukan peran yang sesuai isi cerita.
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa	√		Guru mengawasi kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh siswa.
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita	√		Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat pertanyaan dengan tidak ditentukan kata tanyanya.
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.	√		Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kembali cerita tersebut.
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal	√		Guru memberikan beberapa soal pemahaman pada siswa.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali	√		Guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita se pemahaman siswa.
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.	√		Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas : IV

Materi Kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membalut Luka”

Tanggal Observasi: 7 April 2015

Siklus : II

Pertemuan : 1

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1		Subjek 2		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek saling berinteraksi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal	√		√		Kedua subjek tidak sibuk dengan kegiatan sendiri ketika telah selesai mengerjakan tugas.
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru	√		√		Kedua subjek berusaha mematuhi instruksi guru.
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan	√		√		Kedua subjek berusaha memahami penjelasan materi dari guru.
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek terlihat berusaha memerankan peranan dengan baik.
Perhatian	1. Memperhatikan penjelasan guru	√		√		MM lebih memperhtaikan penjelasan dari guru.
	2. Memperhatikan instruksi guru	√		√		Kedua subjek berusaha memahami instruksi guru.

	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.	√		√		Kedua subjek berusaha memahami kesimpulan dari materi.
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	√			√	MM memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan latihan soal.
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru	√		√		Kedua subjek merespon penjelasan guru.
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.	√		√		HA dan MM membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca.
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan	√		√		Kedua subjek mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis	√		√		Kedua subjek mampu menjawab pertanyaan yang dituliskan oleh masing-masing subjek untuk dijawab secara silang.
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita	√		√		Kedua subjek menceritakan ulang dengan sepemahaman masing-masing subjek.
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan	√		√		HA dan MM mampu membuat kesimpulan secara mandiri, dengan saling melengkapi kalimat.

2. GURU

Materi kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membalut Luka”

Tanggal Observasi: 7 April 2015

Siklus : II

Pertemuan : 1

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu	√		Guru memanfaatkan gambar untuk memberikan apersepsi pada siswa.
	2. Mempersiapkan sumber belajar	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas	√		Guru memberikan penjelasan langkah bermain peran yang benar.
	4. Mengatur <i>setting</i>	√		Guru mengatur ruang kelas menjadi tempat yang disesuaikan dalam skenario.
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga	√		Guru memberikan informasi dengan dibantu alat peraga dalam skenario bermain peran.
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran	√		Guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan keterarahan wajah, dan

				menggunakan metode oral serta bahasa isyarat.
	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa	√		Guru menjelaskan kegiatan dari dilakukan oleh masing-masing peran.
	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran	√		Guru memberikan contoh berekspresi dalam bermain peran sesuai dari isi cerita.
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran	√		Guru membimbing siswa melakukan peran yang sesuai isi cerita.
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa	√		Guru mengawasi kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh siswa.
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita	√		Guru memberikan pertanyaan pada siswa terkait isi cerita.
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.	√		Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kembali cerita tersebut.
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal	√		Guru memberikan beberapa soal pemahaman pada siswa.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali	√		Guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita sepemahaman siswa.
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.	√		Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI

1. SISWA

Kelas : IV

Materi Kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membalut Luka”

Tanggal Observasi: 9 April 2015

Siklus : II

Pertemuan : 2

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

Panduan Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Subjek 1		Subjek 2		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Partisipasi	1. Aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek saling berinteraksi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.
	2. Tidak membuat gaduh setelah selesai mengerjakan soal	√		√		Kedua subjek tidak sibuk dengan kegiatan sendiri ketika telah selesai mengerjakan tugas.
Minat	1. Menerima dan mematuhi instruksi guru	√		√		Kedua subjek berusaha mematuhi instruksi guru.
	2. Tidak sibuk dengan hal lain saat guru memberikan penjelasan	√		√		Kedua subjek berusaha memahami penjelasan materi dari guru.
	3. Bersungguh-sungguh memainkan peran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran	√		√		Kedua subjek terlihat berusaha memerankan peranan dengan baik.
Perhatian	1. Memperhatikan penjelasan guru	√		√		MM lebih memperhatikan penjelasan dari guru.
	2. Memperhatikan instruksi	√		√		Kedua subjek berusaha

	guru					memahami instruksi guru.
	3. Memperhatikan kesimpulan dan nasihat dari guru.	√		√		Kedua subjek berusaha memahami kesimpulan dari materi.
Kesiapan	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	√		√		HA menyelesaikan latihan soal lebih cepat dibanding MM.
	2. Mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru	√		√		Kedua subjek merespon penjelasan guru.
Kemampuan membaca pemahaman	1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.	√		√		HA dan MM membaca bacaan dengan memperhatikan tanda baca.
	2. Mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan	√		√		Kedua subjek mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
	3. Mampu menjawab pertanyaan secara tertulis	√		√		Kedua subjek mampu menjawab latihan soal dengan sepemahaman siswa.
	4. Mampu menceritakan kembali isi cerita	√		√		Kedua subjek menceritakan ulang dengan sepemahaman masing-masing subjek.
	5. Mampu membuat kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan	√		√		Kedua subjek mampu membuat kesimpulan secara mandiri.

2. GURU

Materi kegiatan : Membaca Pemahaman tentang “Membalut Luka”

Tanggal Observasi: 9 April 2015

Siklus : II

Pertemuan : 2

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan

Panduan Instrumen Observasi untuk Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman menggunakan Metode Bermain Peran

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Memberikan apersepsi dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu	√		Guru memanfaatkan gambar untuk memberikan apersepsi pada siswa.
	2. Mempersiapkan sumber belajar	√		Mempersiapkan sumber belajar berupa bacaan, skenario bermain peran, dan alat bantu bermain peran yang diperlukan.
	3. Menjelaskan langkah bermain peran dengan jelas	√		Guru kembali menjelaskan langkah bermain peran.
	4. Mengatur <i>setting</i>	√		Guru mengatur ruang kelas menjadi tempat yang disesuaikan dalam skenario.
Kegiatan Inti	1. Menggunakan alat bantu/alat peraga	√		Guru memberikan informasi dengan dibantu alat peraga dalam skenario bermain peran.
	2. Kejelasan guru dalam memberikan informasi pelajaran	√		Guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan keterarahan wajah, dan menggunakan metode oral serta bahasa

				isyarat.
	3. Memberikan penjelasan cara memahami bagian-bagian cerita yang harus diperankan siswa	√		Guru menjelaskan kegiatan dari dilakukan oleh masing-masing peran.
	4. Menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan metode bermain peran	√		Guru memberikan contoh berekspresi dalam bermain peran sesuai dari isi cerita.
	5. Membimbing siswa dalam pelaksanaan metode bermain peran	√		Guru membimbing siswa melakukan peran yang sesuai isi cerita.
	6. Mengawasi pemeranan yang dilakukan siswa	√		Guru mengawasi kegiatan bermain peran yang dimainkan oleh siswa.
	7. Membuat pertanyaan penuntun dan pertanyaan terkait isi cerita	√		Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat pertanyaan ditentukan kata tanyanya.
	8. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita.	√		Jika siswa merasa kesulitan dalam menjawab, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kembali cerita tersebut.
Kegiatan Akhir	1. Memberikan latihan soal	√		Guru memberikan beberapa soal pemahaman pada siswa.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali	√		Guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita sepemahaman siswa.
	3. Memberikan kesimpulan dan masukan kepada siswa.	√		Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Lampiran 3. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

TES MEMBACA PEMAHAMAN (Pre Test)

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal:

Mandi Pagi

Renita selalu bangun pagi dan merapikan tempat tidurnya. Sebelum mandi, Renita mengambil handuk di gantungan handuk. Renita mandi dengan air dingin menggunakan gayung. Renita rajin menggosok gigi. Sebelum menggosok gigi, Renita berkumur terlebih dahulu. Lalu membubuhi sikat gigi dengan pasta gigi secukupnya. Renita menggosok gigi dengan gerakan sikat gigi memutar dan vertikal. Hal ini dilakukan agar kotoran di sela-sela gigi dapat dibersihkan. Renita selalu menggosok gigi bagian depan terlebih dahulu dengan gerakan naik turun (vertikal) lalu dilanjutkan ke gigi bagian samping kanan dan kiri dengan gerakan memutar. Renita tidak lupa menggosok gigi bagian dalam, lidah dan langit-langit. Setelah selesai menggosok gigi, Renita berkumur kembali. Renita rajin menggosok gigi setiap sesudah makan dan sebelum tidur. Setelah mandi badannya terasa segar. Renita selalu menjaga kebersihan. Oleh karena itu, kulit Renita bersih dan sehat. Gigi Renita pun putih bersih. Jangan lupa! Mandi dan sikat gigi sehari dua kali. Badan sehat, belajar pun giat.

Disadur dari Bina Bahasa dan Sastra Indonesia
untuk SD Kelas II (2004: 44) dengan perubahan
disesuaikan kebutuhan anak tunarungu.

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Mandi Pagi” dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dirasakan Renita setelah mandi?
Jawab :
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Mandi Pagi”?
Jawab :
3. Dimana Renita mengambil handuk?
Jawab :
4. Mengapa Renita menggosok gigi dengan gerakan memutar dan vertikal?
Jawab :
5. Kapan saja Renita menggosok gigi?
Jawab :
6. Bagaimana agar badan sehat?
Jawab :
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Mandi pagi” tersebut?
Jawab :

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul Mandi Pagi dengan bahasamu sendiri!
Jawab :
9. Berikan contoh gerakan menggosok gigi dengan benar!
Jawab :

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Mandi Pagi” dengan kalimatmu sendiri!
Jawab :

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Post Test I)

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Membantu Ibu di Dapur

Hari ini adalah hari minggu. Ibu tampak sibuk di dapur. Hari ini ibu akan memasak sayur sop. Andi ikut membantu ibu. Andi membantu ibu mencuci wortel. Akhirnya, masakan ibu sudah matang. Ibu menyajikan sayur sop dalam mangkuk. Ibu meminta Andi membawa sayur sop ke meja makan. Sebelum makan, Ibu dan Andi mencuci tangan dengan air yang mengalir. Lalu menggunakan sabun hingga ke sela-sela jari. Kemudian membilasnya dengan air yang mengalir dan memastikan tidak ada busa sabun yang tersisa di sela-sela jari serta mengeringkan tangan dengan tisu. Setelah mencuci tangan, Andi memimpin doa sebelum makan. Ibu dan Andi makan bersama. Setelah makan, Andi membantu ibu membersihkan meja makan. Jangan lupa! Selalu jaga kebersihan agar badan sehat dan belajar pun menjadi giat.

Dikembangkan dari gambar bernomor, Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas II Semester 2 (2004).

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Membantu Ibu di Dapur” dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dilakukan Andi ketika ibu akan memasak?
Jawab :
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Membantu Ibu di Dapur”?
Jawab :
3. Di mana Andi meletakkan sayur sop?
Jawab :
4. Mengapa kita harus jaga kebersihan?
Jawab :
5. Kapan Andi memimpin doa sebelum makan?
Jawab :
6. Bagaimana agar badan sehat?
Jawab :
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Membantu Ibu di Dapur”?
Jawab :

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul “Membantu Ibu di Dapur” dengan bahasamu sendiri!
9. Berikan contoh mencuci tangan dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Membantu Ibu di Dapur” dengan kalimatmu sendiri!
Jawab :

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Post Test II)

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Membalut Luka

Waktu ibu ke pasar, Anto bertugas menjaga adiknya yang bernama Sasa di rumah. Supaya Sasa senang, Anto mengajaknya bermain kejar-kejaran. Sasa terjatuh. Kakinya luka sehingga ia menangis. Anto ingat waktu di sekolah pernah jatuh dan ditolong oleh dokter kecil. Kemudian Anto mempersiapkan air, kapas, perban, plester, dan obat merah untuk mengobati luka Sasa. Mula-mula Anto membersihkan luka di kaki Sasa dengan kapas basah. Setelah bersih, Anto mengobatinya dengan obat merah hingga menutupi luka tersebut. Terakhir, luka tersebut ditutup dengan perban. Selanjutnya, untuk menghibur Sasa, Anto mengajak bermain adu jari dengannya. Sasa gembira dan tidak menanggapi sakit pada lukanya.

Dikutip dengan pengubahan dari Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas III (2004).

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Membalut Luka” dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dilakukan Anto supaya Sasa senang?
Jawab :
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Membalut Luka”?
Jawab :
3. Di mana Anto pernah jatuh dan ditolong dokter kecil?
Jawab :
4. Mengapa Sasa menangis?
Jawab :
5. Kapan Anto bertugas menjaga Sasa?
Jawab :
6. Bagaimana Anto menghibur Sasa?
Jawab :
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Membalut Luka”?
Jawab :

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul “Membalut Luka” dengan bahasamu sendiri!
Jawab :
9. Berikan contoh mengobati luka dengan benar!
Jawab :

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Membalut Luka” dengan kalimatmu sendiri!
Jawab :

Lampiran 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I dan II

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I dan II

No.	Tes	Jenis Soal	Kegiatan Siswa	
			Subjek 1 (HA)	Subjek 2 (MM)
1.	<i>Pre Test</i>	Tugas Membaca	Membaca bacaan secara mandiri dengan lafal jelas, memperhatikan tanda baca (75%).	Siswa membaca bacaan dengan lafal jelas, secara mandiri, memperhatikan tanda baca (100%).
		<i>Essay</i>	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat pada kata tanya siapa & dimana. Menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang tepat pada kata tanya kapan & bagaimana. Belum mampu membuat kesimpulan dengan benar.	Menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang tepat pada kata tanya dimana. Belum mampu membuat kesimpulan.
		Tes <i>Performance</i>	Menceritakan ulang secara lisan (komtal) meliputi: - Renita bangun pagi. - Renita menggosok gigi. Melakukan beberapa gerakan tentang hidup bersih dan sehat “Menggosok gigi”, meliputi : - Kumur. - Menggosok gigi. - Kumur lagi.	Menceritakan ulang secara lisan (komtal) meliputi: - Mandi pagi. - Renita bangun pagi. - Menggosok gigi. Melakukan beberapa gerakan tentang hidup bersih dan sehat “Menggosok gigi”, meliputi : - Kumur. - Menggosok gigi.

		Uraian	Menceritakan ulang secara tertulis meliputi : - Renita selalu bangun pagi. - Sebelum mandi, Renita mengambil handuk di gantungan handuk. - Renita mandi dengan air dingin. - Renita rajin menggosok gigi.	Siswa belum mampu menceritakan ulang secara tertulis dengan jelas.
2.	<i>Post Test</i> Siklus I	Tugas Membaca	Siswa mampu membaca bacaan secara mandiri dengan memperhatikan tanda baca (100%)..	Siswa mampu membaca bacaan secara mandiri dengan memperhatikan tanda baca (100%)..
		<i>Essay</i>	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat pada kata tanya siapa, kapan & dimana. Menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang tepat pada kata tanya bagaimana. Siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat pada kata tanya mengapa, bagaimana & dimana. Siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, namun kurang sesuai.
		<i>Tes Performance</i>	Menceritakan ulang secara lisan dengan oral dan bahasa isyarat (komtal) meliputi: - Ibu memasak sayur sop. - Andi membantu ibu mencuci wortel.	- Menceritakan ulang secara lisan dengan oral dan bahasa isyarat (komtal) meliputi: - Membantu Ibu memasak sayur sop.

			- Andi sebelum makan doa. Siswa mampu melakukan semua gerakan mencuci tangan dengan benar dan runtut.	- Andi membantu ibu mencuci wortel. - Andi mencuci tangan - Membantu membersihkan meja. Siswa melakukan semua gerakan mencuci tangan dengan benar.
		Uraian	Siswa menceritakan ulang secara tertulis dengan urutan : - Hari ini Ibu memasak sayur sop. - Andi membantu ibu mencuci wortel. - Andi sebelum makan doa.	Siswa menceritakan ulang secara tertulis dengan urutan : - Membantu Ibu di dapur - Membantu Ibu memasak sayur sop. - Andi membantu ibu mencuci wortel. - Andi mencuci tangan - Membantu membersihkan meja.
3.	Post Test Siklus II	Tugas Membaca	Mampu membaca bacaan secara mandiri dengan lafal jelas dan memperhatikan tanda baca (100%)..	Siswa membaca bacaan “Membalut Luka” dengan lancar dan lafal jelas serta memperhatikan tanda baca (100%)..
		Essay	Siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa mampu membuat beberapa kesimpulan dengan	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat pada kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana & dimana. Menjawab pertanyaan dengan

			benar.	benar tetapi kurang tepat pada kata tanya mengapa. Siswa membuat kesimpulan dengan benar.
		Tes <i>Performance</i>	Menceritakan ulang secara lisan (komtal) meliputi: - Waktu Ibu ke pasar Anto menjaga Sasa. - Anto dan Sasa bermain kejar-kejaran. - Sasa lari Sasa jatuh kakinya luka Sasa menangis. - Anto mengobati luka Sasa. - Anto dan Sasa bermain adu jari. Siswa melakukan semua gerakan mencuci tangan dengan benar dan runtut.	Menceritakan ulang secara lisan (komtal) meliputi: - Waktu Ibu ke pasar. - Menyebutkan nama tokoh. - Sasa menangis, jatuh. - Menyebutkan bahan yang diperlukan untuk mengobati luka. Siswa melakukan semua gerakan mencuci tangan dengan benar dan runtut.
		Uraian	Siswa menceritakan ulang secara tertulis meliputi : - Anto menjaga Sasa di rumah. - Anto dan Sasa senang bermain kejar-kejaran. - Sasa lari terjatuh kakinya luka.. - Anto mengajak Sasa bermain adu jari.	Siswa menceritakan ulang secara tertulis meliputi : - Waktu Ibu ke pasar. - Anto dan Sasa. - Sasa menangis, Sasa jatuh. - Anto air, kapas, perban, plester..

Lampiran 5. Hasil Penilaian

HASIL PENILAIAN

No.	Subjek	Sumber Data	Hasil		
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	HA	Tes	38,75	60	81,25
2.	MM	Tes	22,5	55	72,5

Lampiran 6. Hasil Tes Pekerjaan Anak

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Pre Test)

Nama : Herdin Ardiyansah

Kelas : IV

Hari/Tanggal: Rabu, 10, Maret 2015

Mandi Pagi

Renita selalu bangun pagi dan merapikan tempat tidurnya. Sebelum mandi, Renita mengambil handuk di gantungan handuk. Renita mandi dengan air dingin menggunakan gayung. Renita rajin menggosok gigi. Sebelum menggosok gigi, Renita berkumur terlebih dahulu. Lalu membubuhi sikat gigi dengan pasta gigi secukupnya. Renita menggosok gigi dengan gerakan sikat gigi memutar dan vertikal. Hal ini dilakukan agar kotoran di sela-sela gigi dapat dibersihkan. Renita selalu menggosok gigi bagian depan terlebih dahulu dengan gerakan naik turun (vertikal) lalu dilanjutkan ke gigi bagian samping kanan dan kiri dengan gerakan memutar. Renita tidak lupa menggosok gigi bagian dalam, lidah dan langit-langit. Setelah selesai menggosok gigi, Renita berkumur kembali. Renita rajin menggosok gigi setiap sesudah makan dan sebelum tidur. Setelah mandi badannya terasa segar. Renita selalu menjaga kebersihan. Oleh karena itu, kulit Renita bersih dan sehat. Gigi Renita pun putih bersih. Jangan lupa! Mandi dan sikat gigi sehari dua kali. Badan sehat, belajar pun giat.

Disadur dari Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas II (2004: 44) dengan perubahan disesuaikan kebutuhan anak tunarungu.

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan "Mandi Pagi" dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dirasakan Renita setelah mandi?
Renita selalu bangun pagi dan merapikan tempat tidur.
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Mandi Pagi"?
Renita
3. Dimana Renita mengambil handuk?
Gantungan Handuk
4. Mengapa Renita menggosok gigi dengan gerakan memutar atau vertikal?
Sikat gigi
5. Kapan saja Renita menggosok gigi?
Sehari dua kali
6. Bagaimana agar badan sehat?
Mandi dan sikat gigi
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan "Mandi pagi" tersebut?
> handuk
> gosok

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan dibawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul "Mandi Pagi" dengan bahasamu sendiri!
9. Berikan contoh gerakan menggosok gigi dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul "Mandi Pagi" dengan kalimatmu sendiri!

Renita selalu bangun pagi dan merapikan tempat tidur.
Sebelum mandi Renita mengambil Handuk di gantungan handuk.
Renita mandi dengan air dingin menggunakan gayung.
Renita rajin menggosok gigi. Sebelum menggosok gigi

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Pre Test)

Nama : MIFTA MAULUDYA
Kelas : IV
Hari/Tanggal: Rabu 18 Maret 2015

Mandi Pagi

Renita selalu bangun pagi dan merapikan tempat tidurnya. Sebelum mandi, Renita mengambil handuk di gantungan handuk. Renita mandi dengan air dingin menggunakan gayung. Renita rajin menggosok gigi. Sebelum menggosok gigi, Renita berkumur terlebih dahulu. Lalu membubuhi sikat gigi dengan pasta gigi secukupnya. Renita menggosok gigi dengan gerakan sikat gigi memutar dan vertikal. Hal ini dilakukan agar kotoran di sela-sela gigi dapat dibersihkan. Renita selalu menggosok gigi bagian depan terlebih dahulu dengan gerakan naik turun (vertikal) lalu dilanjutkan ke gigi bagian samping kanan dan kiri dengan gerakan memutar. Renita tidak lupa menggosok gigi bagian dalam, lidah dan langit-langit. Setelah selesai menggosok gigi, Renita berkumur kembali. Renita rajin menggosok gigi setiap sesudah makan dan sebelum tidur. Setelah mandi badannya terasa segar. Renita selalu menjaga kebersihan. Oleh karena itu, kulit Renita bersih dan sehat. Gigi Renita pun putih bersih. Jangan lupa! Mandi dan sikat gigi sehari dua kali. Badan sehat, belajar pun giat.

Disadur dari Bina Bahasa dan Sastra Indonesia
untuk SD Kelas II (2004: 44) dengan perubahan
disesuaikan kebutuhan anak tunarungu.

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan "Mandi Pagi" dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dirasakan Renita setelah mandi?
Jawab: Renita mandi dengan air dingin menggunakan gayung
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Mandi Pagi"?
Jawab: lidah dan langit-langit
3. Dimana Renita mengambil handuk?
Jawab: di gantungan
4. Mengapa Renita menggosok gigi dengan gerakan memutar atau vertikal?
Jawab: vertikal
5. Kapan saja Renita menggosok gigi?
Jawab: gerakan sikat
6. Bagaimana agar badan sehat?
Jawab: berolahraga
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan "Mandi pagi" tersebut?
Jawab:

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan dibawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul "Mandi Pagi" dengan bahasamu sendiri!
9. Berikan contoh gerakan menggosok gigi dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul "Mandi Pagi" dengan kalimatmu sendiri!

Renita sesuai bangun tidur gigi pagi

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Post Test I)

Nama : Hegin
Kelas : IV
Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015

Membantu Ibu di Dapur

Hari ini adalah hari minggu. Ibu tampak sibuk di dapur. Hari ini ibu akan memasak sayur sop. Andi ikut membantu ibu. Andi membantu ibu mencuci wortel. Akhirnya, masakan ibu sudah matang. Ibu menyajikan sayur sop dalam mangkuk. Ibu meminta Andi membawa sayur sop ke meja makan. Sebelum makan, Ibu dan Andi mencuci tangan dengan air yang mengalir. Lalu menggunakan sabun hingga ke sela-sela jari. Kemudian membilasnya dengan air yang mengalir dan memastikan tidak ada busa sabun yang tersisa di sela-sela jari serta mengeringkan tangan dengan tisu. Setelah mencuci tangan, Andi memimpin doa sebelum makan. Ibu dan Andi makan bersama. Setelah makan, Andi membantu ibu membersihkan meja makan. Jangan lupa! Selalu jaga kebersihan agar badan sehat dan belajar pun menjadi giat.

Dikembangkan dari gambar bernomor, Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas II Semester 2 (2004).

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan "Membantu Ibu di Dapur" dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dilakukan Andi ketika ibu akan memasak?
Jawab : sayur sop
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Membantu Ibu di Dapur"?
Jawab : Andi dan ibu
3. Di mana Andi meletakkan sayur sop?
Jawab : meja makan
4. Mengapa kita harus jaga kebersihan?
Jawab : Sebelum makan, ibu dan Andi mencuci tangan dengan air yang mengalir.
5. Kapan Andi memimpin doa sebelum makan?
Jawab : Setelah mencuci tangan
6. Bagaimana agar badan sehat?
Jawab : mencuci tangan
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan "Membantu Ibu di Dapur"?
Jawab : > mencuci wortel
> mencuci tangan

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul "Membantu Ibu di Dapur" dengan bahasamu sendiri!
9. Berikan contoh mencuci tangan dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul "Membantu Ibu di Dapur" dengan kalimatmu sendiri!

Jawab : hari ini ibu memasak sayur sop. Andi membantu ibu mencuci wortel. Andi sebelum makan doa.

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Post Test I)

Nama : MIETA MAULUDIA

Kelas : IV

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015

Membantu Ibu di Dapur

Hari ini adalah hari minggu. Ibu tampak sibuk di dapur. Hari ini ibu akan memasak sayur sop. Andi ikut membantu ibu. Andi membantu ibu mencuci wortel. Akhirnya, masakan ibu sudah matang. Ibu menyajikan sayur sop dalam mangkuk. Ibu meminta Andi membawa sayur sop ke meja makan. Sebelum makan, Ibu dan Andi mencuci tangan dengan air yang mengalir. Lalu menggunakan sabun hingga ke sela-sela jari. Kemudian membilasnya dengan air yang mengalir dan memastikan tidak ada busa sabun yang tersisa di sela-sela jari serta mengeringkan tangan dengan tisu. Setelah mencuci tangan, Andi memimpin doa sebelum makan. Ibu dan Andi makan bersama. Setelah makan, Andi membantu ibu membersihkan meja makan. Jangan lupa! Selalu jaga kebersihan agar badan sehat dan belajar pun menjadi giat.

Dikembangkan dari gambar bernomor, Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas II Semester 2 (2004).

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan "Membantu Ibu di Dapur" dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dilakukan Andi ketika ibu akan memasak?

Jawab : Sayur sop

2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Membantu Ibu di Dapur"?

Jawab : hari ini adalah hari minggu

3. Di mana Andi meletakkan sayur sop?

Jawab : ke meja makan

4. Mengapa kita harus jaga kebersihan?

Jawab : agar badan sehat dan beraktifitas menjadi giat

5. Kapan Andi memimpin doa sebelum makan?

Jawab : Air yang mengalir dan memastikan tidak ada busa sabun

6. Bagaimana agar badan sehat? yang tersisa di sela-sela jari serta mengering

Jawab : selalu jaga kebersihan tangan dengan tisu setelah mencuci tangan

7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan "Membantu Ibu di Dapur"?

Jawab : Adi membantu ibu mencuci wortel akhirnya, masakan ibu sudah matang

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul "Membantu Ibu di Dapur" dengan bahasamu sendiri!

9. Berikan contoh mencuci tangan dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul "Membantu Ibu di Dapur" dengan kalimatmu sendiri!

Jawab : Membantu Ibu di Dapur hari minggu Ibu memasak sayur sop.
Andi membantu mencuci wortel Andi mencuci tangan.
Membantu membersihkan meja.

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Post Test II)

Nama : Herdin Ardiyansah

Kelas : IV

Hari/tanggal : Selasa, 14 April 2015

Membalut Luka

Waktu ibu ke pasar, Anto bertugas menjaga adiknya yang bernama Sasa di rumah. Supaya Sasa senang, Anto mengajaknya bermain kejar-kejaran. Sasa terjatuh. Kakinya luka sehingga ia menangis. Anto ingat waktu di sekolah pernah jatuh dan ditolong oleh dokter kecil. Kemudian Anto mempersiapkan air, kapas, perban, plester, dan obat merah untuk mengobati luka Sasa. Mula-mula Anto membersihkan luka di kaki Sasa dengan kapas basah. Setelah bersih, Anto mengobatinya dengan obat merah hingga menutupi luka tersebut. Terakhir, luka tersebut ditutup dengan perban. Selanjutnya, untuk menghibur Sasa, Anto mengajak bermain adu jari dengannya. Sasa gembira dan tidak menangisi sakit pada lukanya.

Dikutip dengan pengubahan dari Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas III (2004).

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Membalut Luka” dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dilakukan Anto supaya Sasa senang?

19 Jawab : Anto menajakunya bermain kejar-kejaran.

2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Membalut Luka”?

10 Jawab : Anto dan Sasa

3. Di mana Anto pernah jatuh dan ditolong dokter kecil?

Jawab : Di Sekolah

4. Mengapa Sasa menangis?

10 Jawab : Sasa terikut dan kakinya luka

5. Kapan Anto bertugas menjaga Sasa?

10 Jawab : waktu ibu ke pasar

6. Bagaimana Anto menghibur Sasa?

18 Jawab : Anto mengajak bermain ada jani

7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Membalut Luka”?

Jawab : > menologi adik
> mengaja adik
> menghibur saya

C. Tes performance

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul “Membalut Luka” dengan bahasamu sendiri!

9. Berikan contoh mengobati luka dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Membalut Luka” dengan kalimatmu sendiri!

Jawab : Anto Menjaga sasa di rumah. Anto dan sasa sering bermain kejar-kejaran
sasa kalah Anto berlari sasa lari terjatuh kakinya luka (menangis) dito
dang Anto ambil dokter kecil. sasa tidak sakit. Anto oya lagi bermain A
jari sasa menang dan Anto kalah lagi.

TES MEMBACA PEMAHAMAN

(Post Test II)

Nama : MIFTA MAULUDIA

Kelas : IV

Hari/tanggal : Selasa, 14 April 2015

Membalut Luka

Waktu ibu ke pasar, Anto bertugas menjaga adiknya yang bernama Sasa di rumah. Supaya Sasa senang, Anto mengajaknya bermain kejar-kejaran. Sasa terjatuh. Kakinya luka sehingga ia menangis. Anto ingat waktu di sekolah pernah jatuh dan ditolong oleh dokter kecil. Kemudian Anto mempersiapkan air, kapas, perban, plester, dan obat merah untuk mengobati luka Sasa. Mula-mula Anto membersihkan luka di kaki Sasa dengan kapas basah. Setelah bersih, Anto mengobatinya dengan obat merah hingga menutupi luka tersebut. Terakhir, luka tersebut ditutup dengan perban. Selanjutnya, untuk menghibur Sasa, Anto mengajak bermain adu jari dengannya. Sasa gembira dan tidak menangi sakit pada lukanya.

Dikutip dengan pengubahan dari Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas III (2004).

A. Tugas Membaca!

Bacalah bacaan "Membalut Luka" dengan lafal yang jelas!

B. Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dilakukan Anto supaya Sasa senang?
Jawab : Anto mengajaknya bermain kejar-kejaran
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Membalut Luka"?
Jawab : Anto dan Sasa
3. Di mana Anto pernah jatuh dan ditolong dokter kecil?
Jawab : di sekolah
4. Mengapa Sasa menangis?
Jawab : kakinya luka sehingga ia menangis
5. Kapan Anto bertugas menjaga Sasa?
Jawab : waktu ibu ke Pasar
6. Bagaimana Anto menghibur Sasa?
Jawab : mengajak bermain adu sari
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan "Membalut Luka"?
Jawab : Menakuti luka - Pakai kasa - Pakai Plester - Pakai air - Pakai Perban

C. Tes performance

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan (komtal)!

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul "Membalut Luka" dengan bahasamu sendiri!
9. Berikan contoh mengobati luka dengan benar!

D. Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul "Membalut Luka" dengan kalimatmu sendiri!

Jawab : Waktu ibu ke Pasar, Anto dan Sasa, Sasa menangis
Sasa jatuh. Anto air, kasa, perban, plester.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP Siklus I

Nama Sekolah : SLB Bhakti Kencana Berbah
Tema/Sub tema : Hidup Bersih dan Sehat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Pertemuan : 1 – 4
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3. 2 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator

1. Membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.
2. Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.

3. Menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.
4. Membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasarkan materi yang diajarkan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.
2. Siswa mampu mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.
3. Siswa mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.
4. Siswa mampu membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasarkan materi yang diajarkan.

E. Kemampuan Awal

Subjek	Kemampuan Awal
Herdin dan Mifta	1. Sudah mampu membaca bacaan secara mandiri dengan lancar. 2. Sudah mampu mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana, seperti menjawab kata tanya dimana. 3. Belum mampu menceritakan kembali bacaan dengan bahasanya sendiri. 4. Belum mampu membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) dari bacaan secara mandiri.

F. Materi

1. Pertemuan 1
Membaca pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”
2. Pertemuan 2
Membaca pemahaman tentang “Membantu Ibu di Dapur”
3. Pertemuan 3
Membaca pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”
4. Pertemuan 4
Membaca pemahaman tentang “Membersihkan Rumah”

G. Pendekatan & Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, dan mencoba).

Metode : Bermain Peran (*role playing*).

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Siswa merespon salam dari guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - b. Siswa menerima penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran.
 - c. Siswa diarahkan oleh guru pada situasi dan masalah yang akan dihadapi dengan diperlihatkan gambar sesuai materi.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Siswa mengamati gambar sesuai materi.
 - b. Guru mengarahkan siswa untuk menanya seputar hal-hal yang siswa lihat dalam gambar tersebut.
 - c. Siswa menerima informasi mengenai pengertian dan seputar kegiatan dalam gambar tersebut.
 - d. Siswa menerima bacaan yang berkaitan dengan gambar yang diamati oleh siswa sebelumnya.
 - e. Siswa dibimbing guru untuk membaca bersama-sama kemudian siswa diminta membaca secara mandiri.
 - f. Siswa menerima penjelasan bahwa cerita tersebut dapat dijadikan sebagai permainan peran.
 - g. Siswa menerima penjelasan guru mengenai prosedur permainan yang akan diperankan oleh siswa.
 - h. Siswa dibimbing guru memahami skenario bermain peran.

- i. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memilih sendiri peran yang diinginkan yang telah tersedia dalam naskah.
 - j. Guru mengatur *setting* bermain peran yang berada di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.
 - k. Siswa mencoba berperan sesuai dengan skenario yang sudah ada dan memainkan peran sesuai dengan karakter masing-masing tokoh.
 - l. Guru menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai.
 - m. Siswa bersama guru berdiskusi terkait permainan yang baru saja diperankan.
3. Kegiatan akhir (30 menit)
- a. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat yang terdapat dalam materi yang diajarkan.
 - b. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diajarkan dan dijawab oleh siswa yang lain.
 - c. Siswa diminta menceritakan ulang bacaan yang dipelajari dengan bahasanya sendiri dan dibimbing guru untuk menuliskan cerita tersebut.
 - d. Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan (menarik pesan positif) berdasarkan materi yang telah diajarkan.
 - e. Siswa dibimbing guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Siswa merespon salam dari guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - b. Guru melakukan tanya jawab terhadap peran yang dimainkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Siswa dibimbing guru membaca kembali bacaan dan skenario bermain peran.

2. Kegiatan inti (30 menit)
 - a. Guru mengatur *setting* bermain peran yang berada di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.
 - b. Siswa diminta mencoba memerankan ulang peran yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai.
 - d. Siswa diberikan penjelasan oleh guru bahwa kegiatan peran yang dilakukan merupakan bentuk nyata yang dapat dijadikan bacaan maupun bacaan yang dapat dijadikan permainan peran.
3. Kegiatan akhir (45 menit)
 - a. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan (menangkap pesan pokok) yang terdapat dalam bacaan.
 - b. Siswa diminta mengisi lembar latihan soal yaitu berupa tugas membaca, essay, tes performance dan uraian.
 - c. Siswa dibimbing guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 3

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Siswa merespon salam dari guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - b. Siswa menerima penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran.
 - c. Siswa diarahkan oleh guru pada situasi dan masalah yang akan dihadapi dengan diperlihatkan gambar sesuai materi.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Siswa mengamati gambar sesuai materi.
 - b. Guru mengarahkan siswa untuk menanya seputar hal-hal yang siswa lihat dari gambar tersebut.

- c. Siswa menerima informasi mengenai pengertian dan seputar kegiatan dalam gambar tersebut.
 - d. Siswa menerima bacaan yang berkaitan dengan gambar yang diamati oleh siswa sebelumnya.
 - e. Siswa dibimbing guru untuk membaca bersama-sama kemudian siswa diminta membaca secara mandiri.
 - f. Siswa menerima penjelasan bahwa cerita tersebut dapat dijadikan sebagai permainan peran.
 - g. Siswa diberikan penjelasan mengenai prosedur permainan yang akan diperankan.
 - h. Siswa dibimbing guru memahami skenario bermain peran.
 - i. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memilih sendiri peran yang diinginkan yang telah tersedia dalam naskah.
 - j. Guru mengatur *setting* bermain peran yang berada di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.
 - k. Siswa mencoba berperan sesuai dengan skenario yang sudah ada dan memainkan peran sesuai dengan karakter masing-masing tokoh.
 - l. Guru menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai.
 - m. Siswa bersama guru berdiskusi terkait permainan yang baru saja diperankan.
3. Kegiatan akhir (30 menit)
- a. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat yang terdapat dalam materi yang diajarkan.
 - b. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diajarkan dan dijawab oleh siswa yang lain.
 - c. Siswa diminta menceritakan ulang bacaan yang dipelajari dengan bahasanya sendiri dan dibimbing guru untuk menuliskan cerita tersebut.

- d. Selanjutnya siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan (menarik pesan positif) berdasarkan materi yang telah diajarkan.
- e. Siswa dibimbing guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 4

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Siswa merespon salam dari guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - b. Guru melakukan tanya jawab terhadap peran yang dimainkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Siswa dibimbing oleh guru membaca kembali bacaan dan skenario bermain peran.
2. Kegiatan inti (30 menit)
 - a. Guru mengatur *setting* bermain peran yang berada di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.
 - b. Siswa diminta mencoba memerankan ulang peran yang dimainkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai.
 - d. Siswa diberikan penjelasan oleh guru bahwa kegiatan peran yang dilakukan merupakan bentuk nyata yang dapat dijadikan bacaan maupun bacaan yang dapat dijadikan permainan peran.
3. Kegiatan akhir (45 menit)
 - a. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) yang terdapat dalam bacaan.
 - b. Siswa diminta mengisi lembar latihan soal yaitu berupa tugas membaca, essay, tes performance dan uraian.
 - c. Siswa dibimbing guru menutup pelajaran dengan berdoa.

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber belajar

- Bacaan dan skenario bermain peran berjudul “Membantu Ibu di Dapur”.
- Gambar kegiatan anak membantu ibu di dapur.
- Bacaan dan skenario bermain peran berjudul “Membersihkan Rumah”.
- Gambar kegiatan membersihkan kaca jendela.

2. Alat belajar

- | | |
|------------|---------------|
| a. Sayur | d. Air |
| b. Mangkuk | e. Koran |
| c. Sabun | f. Alat Tulis |

J. Evaluasi

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : melakukan gerakan tentang hidup bersih dan sehat.
- Penilaian Pengetahuan : mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.
- Penilaian Keterampilan : membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat, membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasar isi bacaan, menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

2. Lembar Penilaian

Nama :

Aspek Penilaian	Kegiatan Siswa	Skor
A. Tugas Membaca 1. Mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (100%) dan benar secara mandiri : nilai 3. 2. Mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (75%) dan		

benar secara mandiri : nilai 2. 3. Mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (50%) dan benar secara mandiri : nilai 1.		
B. Essay 1. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat : nilai 2. 2. Menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang tepat : nilai 1. 3. Mampu membuat kesimpulan dengan benar dan tepat : nilai 6. 4. Mampu membuat kesimpulan dengan benar : nilai 3.		
C. Tes Performance 1. Mampu menceritakan ulang secara lisan (komtal) dengan lancar dan benar : nilai 6. 2. Mampu melakukan semua gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar dan runtut : nilai 7. 3. Mampu melakukan semua gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar : nilai 5. 4. Mampu melakukan beberapa gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar : nilai 2.		
D. Uraian 1. Mampu menceritakan ulang cerita dengan benar : nilai 6.		
Total Skor		

Catatan : Nilai = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total skor maks}} \times 100$

3. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

Tes Performance (terlampir)

b. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

Tes Tertulis dan Tes Performance (terlampir)

Guru kelas,



Tri Suryanti, S.Pd

NIP 196901411 200501 2 004

Sleman, 24 Maret 2015

Peneliti,



Inike Marganingrum

NIM 11103241033

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sutomo, S.Pd

NIP 19591010 198303 1 040

Lampiran Instrumen Penilaian Materi Bacaan “Membantu Ibu di Dapur”

Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Membantu Ibu di Dapur” dengan lafal yang jelas!

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dilakukan Andi ketika ibu akan memasak?

Jawab :

2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Membantu Ibu di Dapur”?

Jawab :

3. Di mana Andi meletakkan sayur sop?

Jawab :

4. Mengapa kita harus jaga kebersihan?

Jawab :

5. Kapan Andi memimpin doa sebelum makan?

Jawab :

6. Bagaimana agar badan sehat?

Jawab :

7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Membantu Ibu di Dapur”?

Jawab :

Tes performance

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul “Membantu Ibu di Dapur” dengan bahasamu sendiri!

9. Berikan contoh gerakan mencuci tangan dengan benar!

Uraian!

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Membantu Ibu di Dapur” dengan kalimatmu sendiri!

Jawab :

Lampiran Instrumen Penilaian Materi Bacaan “Membersihkan Rumah”

Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Membersihkan Rumah” dengan lafal yang jelas!

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dilakukan Mifta dan Herdin setiap hari minggu?
Jawab :
2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Membersihkan Rumah”?
Jawab :
3. Di mana debu banyak menempel?
Jawab :
4. Mengapa Mifta dan Herdin menyapu lantai dan teras terlebih dahulu?
Jawab :
5. Kapan Mifta dan Herdin menyapu lantai dan teras?
Jawab :
6. Bagaimana agar debu yang disapu tidak menempel di kaca jendela setelah dibersihkan?
Jawab :
7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Membersihkan Rumah”?
Jawab :

Tes performance

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul “Membersihkan Rumah” dengan bahasamu sendiri!
9. Berikan contoh membersihkan kaca jendela dengan benar!

Uraian

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Membersihkan Rumah” dengan kalimatmu sendiri!
Jawab :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP Siklus II

Nama Sekolah : SLB Bhakti Kencana Berbah
Tema / Sub Tema : Hidup Bersih dan Sehat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Pertemuan : 1 – 2
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3. 2 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator

1. Membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.
2. Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.
3. Menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.
4. Membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasarkan materi yang diajarkan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat.
2. Siswa mampu mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.
3. Siswa mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.
4. Siswa mampu membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasarkan materi yang diajarkan.

E. Kemampuan Awal

Subjek	Kemampuan Awal
Herdin dan Mifta	1. Sudah mampu membaca bacaan secara mandiri dengan lancar. 2. Sudah mampu mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana, seperti menjawab kata tanya dimana. 3. Belum mampu menceritakan kembali bacaan dengan bahasanya sendiri. 4. Belum mampu membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) dari bacaan secara mandiri.

F. Materi

1. Pertemuan 1
Membaca pemahaman tentang “Membalut Luka”
2. Pertemuan 2
Membaca pemahaman tentang “Membalut Luka”

G. Pendekatan & Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, dan mencoba).

Metode : Bermain Peran (*role playing*).

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Siswa merespon salam dari guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - b. Siswa menerima penjelasan mengenai pembelajaran yang akan ditempuh yaitu dengan bermain peran.
 - c. Siswa diarahkan oleh guru pada situasi dan masalah yang akan dihadapi dengan diperlihatkan gambar sesuai materi.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Siswa mengamati gambar sesuai materi.
 - b. Guru mengarahkan siswa untuk menanya seputar hal-hal yang siswa lihat dalam gambar tersebut.
 - c. Siswa menerima informasi mengenai pengertian dan seputar kegiatan dalam gambar tersebut.
 - d. Siswa menerima bacaan yang berkaitan dengan gambar yang diamati oleh siswa sebelumnya.
 - e. Siswa dibimbing guru untuk membaca bersama-sama kemudian siswa diminta membaca secara mandiri.
 - f. Siswa menerima penjelasan bahwa cerita tersebut dapat dijadikan sebagai permainan peran.
 - g. Siswa menerima penjelasan guru mengenai prosedur permainan yang akan diperankan oleh siswa.
 - h. Siswa dibimbing guru memahami skenario bermain peran.

- i. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memilih sendiri peran yang diinginkan yang telah tersedia dalam naskah.
 - j. Guru mengatur *setting* bermain peran yang berada di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.
 - k. Siswa mencoba berperan sesuai dengan skenario yang sudah ada dan memainkan peran sesuai dengan karakter masing-masing tokoh.
 - l. Guru menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai.
 - m. Siswa bersama guru melakukan diskusi terkait permainan yang baru saja diperankan.
 - n. Siswa diminta untuk bermain peran kembali dengan bertukar peranan.
3. Kegiatan akhir (30 menit)
- a. Siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan kegiatan hidup bersih dan sehat yang terdapat dalam materi yang diajarkan.
 - b. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diajarkan dengan batasan kata tanya yang telah ditentukan oleh guru dan dijawab oleh siswa yang lain.
 - c. Siswa diminta menceritakan ulang bacaan yang dipelajari dengan bahasanya sendiri dan dibimbing guru untuk menuliskan cerita tersebut.
 - d. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri.
 - e. Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan (menarik pesan positif) berdasarkan materi yang telah diajarkan.
 - f. Siswa dibimbing guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Siswa merespon salam dari oleh guru dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- b. Apersepsi : guru melakukan tanya jawab terhadap peran yang dimainkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa dibimbing guru membaca kembali bacaan dan skenario bermain peran.
2. Kegiatan inti (25 menit)
 - a. Guru mengatur *setting* bermain peran yang berada di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hingga menyerupai *setting* dalam cerita.
 - b. Siswa diminta mencoba memerankan ulang peran yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya.
 - c. Guru menghentikan kegiatan bermain peran ketika peran yang dimainkan oleh siswa telah selesai.
 - d. Siswa diminta untuk bermain peran kembali dengan bertukar peranan.
 - e. Siswa diberikan penjelasan oleh guru bahwa kegiatan peran yang dilakukan merupakan bentuk nyata yang dapat dijadikan bacaan maupun bacaan yang dapat dijadikan permainan peran.
3. Kegiatan akhir (60 menit)
 - a. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) yang terdapat dalam bacaan.
 - b. Siswa diminta mengisi lembar latihan soal yaitu berupa tugas membaca, essay, tes performance dan uraian.
 - c. Siswa dibimbing guru menutup pelajaran dengan berdoa.

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber belajar
 - a. Bacaan dan skenario bermain peran berjudul “Membalut Luka”.
 - b. Gambar kegiatan membalut luka.
2. Alat belajar

a. Kapas	d. Air
b. Perban	e. Obat merah

c. Plester

f. Alat tulis

J. Evaluasi

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : melakukan gerakan tentang hidup bersih dan sehat.
- b. Penilaian Pengetahuan : mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana.
- c. Penilaian Keterampilan : membaca bacaan dengan lafal yang jelas dan tepat, membuat kesimpulan (menangkap pesan positif) berdasar isi bacaan, menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

2. Lembar Penilaian

Nama :

Aspek Penilaian	Kegiatan Siswa	Skor
A. Tugas Membaca 1. Mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (100%) dan benar secara mandiri : nilai 3. 2. Mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (75%) dan benar secara mandiri : nilai 2. 3. Mampu membaca bacaan dengan lafal jelas (komtal), memperhatikan tanda baca (50%) dan benar secara mandiri : nilai 1.		
B. Essay 1. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat : nilai 2.		

2. Menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang tepat : nilai 1. 3. Mampu membuat kesimpulan dengan benar dan tepat : nilai 6. 4. Mampu membuat kesimpulan dengan benar : nilai 3.		
C. Tes Performance 1. Mampu menceritakan ulang secara lisan (komtal) dengan lancar dan benar : nilai 6. 2. Mampu melakukan semua gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar dan runtut : nilai 7. 3. Mampu melakukan semua gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar : nilai 5. 4. Mampu melakukan beberapa gerakan tentang hidup bersih dan sehat sesuai yang terdapat dalam bacaan dengan benar : nilai 2.		
D. Uraian 1. Mampu menceritakan ulang cerita dengan benar : nilai 6.		
Total Skor		

Catatan : Nilai = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total skor maks}} \times 100$

3. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

Tes Performance (terlampir)

- b. Penilaian Pengetahuan
Tes Tertulis (terlampir)
- c. Penilaian Keterampilan
Tes Tertulis dan Tes Performance (terlampir)

Guru kelas,



Tri Suryanti, S.Pd

NIP 196901411 200501 2 004

Sleman, 8 April 2015

Peneliti,



Inike Marganingrum

NIM 11103241033

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sutomo, S.Pd

NIP 19591010 198303 1 040

Lampiran Instrumen Penilaian Materi Bacaan “Membalut Luka”

Tugas Membaca!

Bacalah bacaan “Membalut Luka” dengan lafal yang jelas!

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dilakukan Anto supaya Sasa senang?

Jawab :

2. Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Membalut Luka”?

Jawab :

3. Di mana Anto pernah jatuh dan ditolong dokter kecil?

Jawab :

4. Mengapa Sasa menangis?

Jawab :

5. Kapan Anto bertugas menjaga Sasa?

Jawab :

6. Bagaimana Anto menghibur Sasa?

Jawab :

7. Pesan positif apa yang dapat diambil dari bacaan “Membalut Luka”?

Jawab :

Tes performance

8. Ceritakan ulang cerita yang berjudul “Membalut Luka” dengan bahasamu sendiri!

9. Berikan contoh mengobati luka dengan benar!

Uraian!

10. Tuliskan kembali cerita yang berjudul “Membalut Luka” dengan kalimatmu sendiri!

Jawab :

Lampiran 9. Dokumentasi Foto Penelitian

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN



Subjek saat latihan menggunakan skenario bermain peran.



Subjek saat latihan memerankan peran dalam skenario bermain peran.



Subjek saat bermain peran.



Subjek saat bermain peran.



Saat guru mengamati siswa melakukan kegiatan bermain peran.



Saat guru memotivasi siswa agar bermain peran dengan baik.

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS

Dengan ini saya,

Nama : Tri Suryanti, S.Pd

NIP : 196901411 200501 2 004

Jabatan : Guru Kelas IV SLB Bhakti Kencana

Menerangkan bahwa bacaan dan skenario bermain peran serta instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Bhakti Kencana", atas nama:

Mahasiswa : Inike Marganingrum

NIM : 11103241033

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Hasilnya sebagai berikut: bacaan dan skenario bermain peran sudah dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan penelitian dan instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman sudah dapat digunakan untuk mengambil data.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Maret 2015

Penilai,



Tri Suryanti, S.Pd

NIP. 196901411 200501 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369,401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 600 /UN34.11/PI/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Januari 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : INIKE MARGANINGRUM
NIM : 11103241033
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Ling. Jetis Walitelon Selatan Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Bhakti Kencana, Berbah, Sleman
Subyek : Siswa Kelas Dasar 4
Obyek : Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain Peran
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunarungu Kelas IV Di SLB Bhakti Kencana

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1092 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1062/2015 Tanggal : 12 Maret 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : INIKE MARGANINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11103241033
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Walitelon Selatan Temanggung Jateng
No. Telp / HP : 085643030643
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB
BHAKTI KENCANA**
Lokasi : SLB Bhakti Kencana Berbah, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Maret 2015 s/d 12 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Berbah
5. Ka. UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Berbah, Sleman
6. Ka. SLB Bhakti Kencana Berbah, Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA BHAKTI KENCANA
AKTE NOTARIS NO. 11 TANGGAL., 20 SEPTEMBER 2008
SLB BHAKTI KENCANA
Ijin Operasional Nomor : 028/113/H/Kpts/1989, Tanggal 15 Februari 1989
Alamat : Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573 Tlp. (0274) 4435294
Email : slbbhaktikencana@yahoo.com, Web : www.slbbhaktikencana.sch.id

Berbah, 20 April 2015

SURAT KETERANGAN
Nomor : 056/SLBBK/IV/2015

Dengan hormat,

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 070/Bapeda /1092/2015 tertanggal 12 Maret 2015 perihal ijin penelitian atas :

- 1. Nama : Inike Marganingrum,
- 2. No. Mahasiswa : 11103241033,
- 3. Program/tingkat : S1,
- 4. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta,
- 5. Alamat Instansi : Karangmalang Sleman Yogyakarta ,
- 6. Alamat Rumah : Walitelon Selatan Temanggung Jateng ,
- 7. No. Telp/Hp : 085643030643,

dengan ini Kepala SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (menyusun skripsi) dengan judul 'PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB BHAKTI KENCANA BERBAH' terhitung mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 20 April 2015 .

Demikian keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan .



Kepala Sekolah

Sutomo , S.Pd.
NIP 19591010 198303 1 040